

**HUBUNGAN KINERJA PROSES SERVIS TERHADAP PRODUK SERVIS
BOLAVOLI ATLET YUSO SLEMAN REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Laurentius Herlambang Saucha Putra

NIM 19602241044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2023

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN KINERJA PROSES SERVIS TERHADAP PRODUK SERVIS BOLAVOLI ATLET YUSO SLEMAN REMAJA

Disusun Oleh:

Laurentius Herlambang Saucha Putra

NIM. 19602241044

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP. 196312281990021002

Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP. 196312281990021002

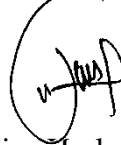
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laurentius Herlambang Saucha Putra
NIM : 19602241044
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Judul TAS : Hubungan Kinerja Proses Servis Terhadap Produk
Servis Bolavoli Atlet Yuso Sleman

Menyatakan bahwa sripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023



Laurentius Herlambang Saucha Putra
NIM. 19602241044

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN KINERJA PROSES SERVIS TERHADAP PRODUK SERVIS
BOLAVOLI ATLET YUSO SLEMAN REMAJA**

Disusun Oleh:
Laurentius Herlambang Saucha Putra
NIM 19602241044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Departemen Pendidikan Keahlian Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 30 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Fauzi, M.Si (Ketua Tim Penguji)		9 NOV 2023
Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or (Sekretaris)		9 NOV 2023
Dr. Danang Wicaksono, S.Pd. Kor., M.Or (Penguji)		6 NOV 2023

Yogyakarta, 10 November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ahmad Wasulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan, segala puji syukur saya panjatkan dan haturkan bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan jalan dan kelancaran dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini dan diberikan kemudahan dalam proses pengerjaannya, sehingga tugas ini dapat selesai tepat waktu. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ignatius Purwanto dan Ibu Florentina Setyaningsih yang sangat saya sayangi, yang senantiasa mendukung dari berbagai hal dan mendoakan setiap proses yang saya lalui.
2. Segenap keluarga di rumah yang telah mendukung, memberi bantuan, dan tak lupa terus mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman saya yang selalu mendukung dalam apapun kondisi saya, saya ucapkan terima kasih.
4. Semua pihak yang andilbagian dalam memberi dukungan baik berupa waktu, uang, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

HUBUNGAN KINERJA PROSES SERVIS TERHADAP PRODUK SERVIS BOLAVOLI YUSO SLEMAN REMAJA

Oleh:

Laurentius Herlambang Saucha Putra

NIM. 19602241044

ABSTRAK

Peneliti melihat fenomena bahwa atlet Yuso Sleman remaja putra sangat baik dalam teknik servis akan tetapi sangat baik dalam kurang baik dalam penempatan bola servis. Maka penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui tingkat kinerja proses servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja, 2) mengetahui tingkat produk servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja, dan 3) mengetahui hubungan kinerja proses servis terhadap produk servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian ini adalah atlet Yuso Sleman remaja putra dengan rentang usia 14-18 tahun dengan populasi sebanyak 60 atlet dan sampel sebanyak 30 atlet, pemilihan atlet menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah AKOB (Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli) untuk mengukur atau menilai kinerja proses. *Battery Test* untuk mengukur produk atau menilai kemampuan atlet dalam menempatkan bola.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Atlet bolavoli Yuso Sleman remaja terbukti bahwa 97% dari sampel atau sebanyak 29 atlet dapat melakukan servis dengan teknik yang sangat baik dan sangat kompeten karena ditekankan latihan teknik. 2) Dalam hal produk atau hasil dari servis atlet Yuso Sleman remaja putra mendapatkan predikat sangat baik adalah 0%, baik 3% (1 atlet), cukup 57% (17 atlet), kurang baik 40% (12 atlet), dan sangat kurang baik 0%, data tersebut kurang memuaskan karena atlet Yuso Sleman remaja putra masih pada fase remaja dan masih terjadi konflik internal yang berlawanan pada latihan. 3) Korelasi dari metode Rank Spearman mendapatkan angka signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0.638 > 0.05$, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0,349 maka artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara kinerja proses dan produk servis.

Kata kunci: kinerja proses, produk servis, Yuso Sleman remaja.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan Kinerja Proses Servis Terhadap Produk Servis Bolavoli Atlet Yuso Sleman Remaja” guna memenuhi sebagian syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Tentu Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa campur tangan atau bantuan dari pihak lain. Maka, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S. Or., M. Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir. Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Pelatih dan atlet PBV Yuso Sleman yang terlibat dalam proses penelitian saya ucapkan terima kasih telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung saya dan menasihati dan berbagi ilmu dalam menyelesaikan tugas skripsi.
5. Teman-teman PKO FIK, khususnya teman kelas PKOB 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman baik, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
6. Sahabat-sahabat dekat saya yang mendukung hingga dapat menyelesaikan kuliah ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Berkenaan dengan tugas akhir ini yang menghasilkan tidak adanya hubungan antara kinerja proses servis bolavoli dengan produk servis bolavoli, maka diharapkan dapat membantu bagi pelatih-pelatih bolavoli khususnya PBV Yuso

Sleman dalam memilih kematangan atlet untuk bertanding. Diharapkan pula penelitian ini dapat dikembangkan terutama pada teknik-teknik yang lain.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2023
Penulis,

A handwritten signature in black ink, enclosed within a large, hand-drawn circle. The signature is stylized and appears to read 'L. Saucha Putra'.

Laurentius Herlambang Saucha Putra
NIM. 19602241044

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Permainan Bolavoli.....	7
2. Teknik – Teknik Dasar Permainan Bolavoli	8
3. Teknik Servis Pada Permainan Bolavoli	13
4. Penilaian Proses Kinerja Servis Bolavoli	19
5. Penilaian Produk Servis Bolavoli	22
6. Karakteristik Anak Usia 14 – 18 Tahun.....	23
7. Profil PBV Yuso Sleman.....	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28

D. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Instrumen Penelitian.....	31
2. Teknik Pengumpulan Data	33
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	42
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi	47
C. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Biodata Atlet	32
Tabel 2. Instrumen Kinerja Proses.....	32
Tabel 3. Kriteria Nilai Akhir Kinerja Proses Servis	34
Tabel 4. Kriteria Nilai Akhir Produk Servis	34
Tabel 5. Tabel Kemaknaan Kinerja Proses	36
Tabel 6. Pengelompokan Skor Total Kinerja Servis.....	37
Tabel 7. Pengelompokan Total Poin Produk Servis	38
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas	40
Tabel 10. Hasil Uji Linearitas	41
Tabel 11. Hasil Uji Rho Spearman	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Servis Atas <i>Spin</i>	16
Gambar 2. Teknik Servis <i>Top Spin</i>	17
Gambar 3. Teknik Servis <i>Float</i>	18
Gambar 4. Teknik Servis <i>Jump Float</i>	19
Gambar 5. Kerangka Berpikir	29
Gambar 6. Instrumen Produk Servis.....	33
Gambar 7. Pengelompokan Skor Total Kinerja Servis	36
Gambar 8. Pengelompokan Total Poin Produk Servis.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. Lembar Bimbingan	53
LAMPIRAN 2. Surat Ijin Penelitian.....	55
LAMPIRAN 3. Surat Ijin Balasan PBV Yuso Sleman.....	56
LAMPIRAN 4. Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	57
LAMPIRAN 5. Instrumen Penelitian Kinerja Proses Servis	58
LAMPIRAN 6. Instrumen Penelitian Kinerja Proses Disederhanakan	62
LAMPIRAN 7. Instrumen Produk Servis <i>Battery Test</i>	63
LAMPIRAN 8. Hasil Penilaian Kinerja Proses Servis.....	65
LAMPIRAN 9. Hasil Penghitungan Bobot Kinerja Proses Servis.....	67
LAMPIRAN 10. Hasil Produk Servis.....	69
LAMPIRAN 11. Hasil Uji Normalitas	71
LAMPIRAN 12. Hasil Uji Homogenitas	73
LAMPIRAN 13. Hasil Uji Linearitas	75
LAMPIRAN 14. Hasil Uji Korelasi Rho Spearman.....	78
LAMPIRAN 15. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian	80
LAMPIRAN 16. Tabel R Product Momen	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari semua lapisan masyarakat Indonesia. Olahraga ini dapat dimainkan mulai dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa, baik pria maupun wanita (Candra et al., 2019). Olahraga permainan bolavoli sudah membaur dengan masyarakat luas di berbagai kalangan membentuk suatu harapan untuk bisa berprestasi melalui olahraga permainan bolavoli. Olahraga permainan bolavoli pula merupakan olahraga yang dipertandingkan di berbagai *event* bergengsi, contohnya PON, ASEAN GAMES, SEA GAMES, dan Olympiade. Di luar *event* tersebut banyak pula yang bertebaran yang sangat melekat ke masyarakat yakni pertandingan tarkan dan Pro Liga sebagai liga bolavoli tertinggi di Indonesia. Menjamurnya bolavoli menandakan pesatnya perkembangan di Indonesia. Banyak kompetisi diadakan secara reguler untuk mencari bibit-bibit atlet yang mumpuni sehingga dapat dibina melalui klub hingga *golden age*-nya untuk mencapai prestasi tertinggi. Dibina di klub berarti mengikuti kegiatan latihan dan membela klub tersebut di semua kompetisi, berbeda halnya saat penyaringan untuk masuk ke tim daerah maka akan melalui penyaringan yang lebih ketat dengan semua tes dan tentunya harus sesuai domisili.

Di PBV Yuso Sleman terutama pada kelompok remaja putra dalam penerapan latihan pada atlet yang masih sekolah terdapat kendala karena banyak atlet yang sudah merasa capek saat sampai tempat latihan ini dikarenakan atlet saat sekolah menggunakan kurikulum yang mewajibkan *full day school*. Atlet seringkali datang terlambat dalam latihan terutama karena pulang sekolah sudah dalam keadaan sore dan jarak antara rumah / sekolah ke tempat latihan yang jauh. Dalam keseharian latihan pula dapat dilihat atlet tidak serius dalam pengoptimalan pemanasan. Dalam latihannya sendiri PBV Yuso Sleman kepada atlet remaja putra Yuso Sleman menggunakan pendekatan teknik untuk anak remaja usia 14 – 18 tahun dengan pendekatan teknik servis, pasing bawah, pasing atas, blok, dan smash.

Servis adalah gerakan memukul bola di atas net dalam permainan bola voli. Pada awalnya, servis hanya digunakan untuk memulai pertandingan. Perkembangan permainan bola voli, servis sekarang digunakan sebagai teknik serangan untuk mencetak poin. Saat ini servis sangat penting dalam permainan bola voli dan telah mengalami perkembangan dalam hal teknik dan variasi. Perkembangan teknik servis telah mencakup berbagai macam variasi, seperti servis top spin, servis float, servis atas, servis bawah, dan servis jump float, yang memungkinkan pemain untuk mengecoh lawan dan mencetak poin. Selain itu, perkembangan variasi servis juga meliputi perkembangan kecepatan, akurasi, dan efek dari servis. Berbagai macam teknik dan variasi servis yang tersedia, pemain bola voli sekarang dapat lebih fleksibel dalam menentukan strategi dan taktik saat bermain.

Menurut Pahrian (2017), keberhasilan dalam melakukan servis dalam permainan bolavoli ditentukan oleh kekuatan otot lengan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan ini adalah melakukan latihan secara terus-menerus sesuai dengan program latihan yang telah ditentukan. Melakukan latihan yang tepat dan teratur, otot lengan akan semakin kuat sehingga akan membuat pemain lebih mampu dalam melakukan servis dengan baik dan meningkatkan kualitas permainannya. Latihan yang ditentukan dalam program latihan ini dapat meliputi latihan fisik, teknis, dan taktis yang difokuskan pada pengembangan otot lengan dan keterampilan servis.

Di klub bolavoli Yuso Sleman sendiri khususnya pada tahapan remaja putra, dilatihkan dan ditekankan latihan untuk berbagai teknik. Dari segi tekniknya sendiri atlet remaja putra Yuso Sleman tidak diragukan karena sudah mahir dalam melakukan dan mengimplementasikannya di lapangan baik saat latihan dan pertandingan. Namun, ada satu hal yang masih kurang yakni belum dilatihkannya mengenai produk servis yang mana di dalam produk itu sendiri memuat kejelian, konsentrasi, dan ketepatan saat mengambil keputusan. Hal ini menyebabkan atlet hanya fokus untuk memulai pertandingan saja, tidak untuk mendapatkan poin dengan memanfaatkan servis sebagai serangan pertama yang efektif dan efisien. Sejalan dengan lamanya atlet Yuso Sleman remaja putra dan selama pengamatan peneliti belum diketahui tingkat kinerja proses servis bolavoli.

Bola pertama atau bola servis akan dapat sangat membantu dalam menyumbang poin, tentu dengan teknik yang baik dan kejelian, konsentrasi, dan

ketepatan dalam mengambil keputusan. Efek dari belum dilatihkannya dalam produk servis mengakibatkan atlet belum jeli dalam melihat peluang dalam penempatan bola pertama. Atlet Yuso Sleman remaja putra juga belum diketahui tingkat produk servis untuk membantu dalam serangan pertama dengan efektif dan efisien. Tentu dalam implementasinya, tidak semua servis dapat mengakibatkan atau mendapatkan poin untuk tim, akan tetapi apabila sudah baik dalam proses dan produk minimal atlet bisa mempersulit lawan sehingga lawan tidak bisa membalas dengan serangan. Maka dari itu belum diketahui pula hubungan antara kinerja proses servis dengan produk servis atlet Yuso Sleman remaja putra.

Masih banyak atlet yang asal saat melakukan servis tanpa memikirkan tempat yang kosong, mengarahkan ke lawan yang passingnya kurang baik, ataupun bahkan saat melakukan servis tidak menempatkan bola di antara 2 orang agar 2 orang penerima tersebut bingung. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin untuk meneliti tentang “Hubungan Kinerja Proses Servis terhadap Produk Servis Bolavoli Atlet Yuso Sleman Remaja”. Melalui penelitian ini pula peneliti dapat mengetahui kemampuan dari langkah awal sampai hasil dari servis atlet dan hubungannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Atlet datang terlambat ke tempat latihan.

2. Atlet kurang optimal atau maksimal dalam pemanasan.
3. Atlet belum menggunakan servis untuk menghasilkan poin dengan cepat.
4. Atlet belum jeli dalam melihat peluang dalam penempatan bola pertama.
5. Belum diketahui tingkat kinerja servis atlet Yuso Sleman remaja putra.
6. Belum diketahui produk servis atlet Yuso Sleman remaja putra.
7. Belum diketahui hubungan kinerja servis dengan produk servis atlet Yuso Sleman remaja putra.

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang dihadapi, keterbatasan pada peneliti, supaya arah penelitian menjadi jelas maka pembatasan masalah perlu adanya. Dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan kinerja servis, penempatan bola voli atau produk servis, dan hubungan antara kinerja proses servis dengan produk servis atlet bolavoli Yuso Sleman remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan masalah yang dihadapi peneliti di lapangan maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja proses servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja?
2. Bagaimana tingkat kinerja produk servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja?

3. Apakah ada hubungan kinerja proses servis terhadap produk servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dituangkan di atas maka:

1. Mengetahui tingkat kinerja proses servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja.
2. Mengetahui tingkat produk servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja.
3. Mengetahui hubungan kinerja proses servis terhadap produk servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dan manfaat dibagi menjadi 2 yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi para pelatih di lapangan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis atletnya. Sehingga pengamatan/monitor lebih mudah dilakukan,

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini memberikan informasi sebagai bahan evaluasi bagi pelatih untuk melatih penempatan bola pertama yang baik dan benar juga untuk bisa memaksimalkan poin di serangan pertama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Permainan Bolavoli

Menurut Riyadi Slamet, (2012) menyatakan bahwa:“Permainan bolavoli merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu di lapangan empat persegi panjang yang dipisahkan oleh net, maksud dan tujuan permainan ini adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. Dan pendapat yang sama diutarakan oleh Menurut Syafruddin (2011), bolavoli adalah permainan regu yang sangat menarik dan termasuk dalam kelompok permainan yang menggabungkan elemen menyerang dan bertahan.

Bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang berlawanan. Tiap regu terdiri dari beberapa pemain yang berada di petak lapangan masing-masing yang dipisahkan oleh net. Tujuan permainan ini adalah mengirim bola melewati net ke petak lapangan lawan dengan menggunakan satu atau dua tangan sehingga bola menyentuh lantai di petak lapangan lawan dan membuatnya mati. Setiap kali ini terjadi, regu yang berhasil akan mendapatkan poin. Namun, regu juga harus berusaha bertahan dan mempertahankan agar bola tidak jatuh di petak lapangan mereka sendiri, karena jika hal ini terjadi, regu lawan akan mendapatkan poin. Karena

permainan ini menggabungkan elemen menyerang dan bertahan, bolavoli termasuk dalam kelompok permainan yang menantang dan menyenangkan untuk dimainkan.

Pada intinya olahraga permainan bolavoli merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh putra dan putri secara beregu. Bolavoli sendiri juga terdiri dari bolavoli indoor dan bolavoli pasir/pantai. 2 regu yang bermain dipisahkan oleh net di tengah sebagai pembatas lapangan. Menurut Irwanto, (2017), teknik dasar bolavoli penting dalam keterampilan bermain bolavoli. Teknik yang baik dan benar dalam permainan bolavoli akan memberikan dampak positif pada kinerja dan efisiensi dalam permainan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengejar teknik dasar yang baik dalam bermain bolavoli. Adapun teknik dasar permainan bolavoli menurut Gazali, (2016) terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu: servis, passing, smash, dan block.

2. Teknik – Teknik Dasar Permainan Bolavoli

Menurut Beutelstahl (2003), teknik dasar bolavoli dianggap sebagai faktor kunci dalam kemampuan bermain bolavoli. Dengan menguasai teknik yang baik dan benar dalam permainan bolavoli, akan membantu meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam pertandingan. Adapun beberapa teknik dasar dalam bolavoli, yakni:

a. Servis

Servis merupakan langkah awal yang dilakukan dengan memukul bola dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah

lawan. Dilakukan pada awal dan setelah terjadinya setiap kesalahan untuk memulai lagi pertandingan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, servis harus menyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan. Daya ledak otot lengan merupakan salah satu komponen fisik yang harus dimiliki seorang atlet bolavoli, baik itu sewaktu melakukan servis maupun *smash*. Hal senada disampaikan oleh Pujo (2015) daya ledak adalah hasil kali antara kekuatan dan kecepatan. Adapun servis dibagi menjadi 5, yakni (1) servis bawah, (2) servis spin, (3) servis float, (4) servis top spin, dan (5) servis jump float.

b. Pasing

Menurut Supriyoko (2013:22), passing adalah cara untuk memainkan bola yang bertujuan untuk mengarahkan bola ke suatu tempat dan dapat dimainkan atau diumpankan kepada pemain lain yang dikenal sebagai smasher. Dalam kegunaan di dalam permainan passing menjadi 2 jenis yakni passing atas dan passing bawah. Identiknya passing atas adalah untuk mengumpan dan passing bawah untuk bertahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa passing atas dan passing bawah bisa digunakan untuk bertahan dan mengumpan.

Dalam impelentasinya passing bawah mengharuskan atlet untuk menyatukan kedua tangan sejajar dan lurus ke depan untuk membendung *smash*/bertahan/mengumpan. Untuk passing bawah mengharuskan atlet menggunakan perasaan, dalam artian atlet harus bisa membedakan passing bawah untuk bola cepat dan lambat. Untuk bola cepat atlet harus menahan

tangan agar bola terkontrol dan bisa sampai kepada setter. Sedangkan untuk bola lambat mengharuskan tangan diayunkan sampai sejajar dengan bahu, bertujuan untuk menyampaikan lintasan bola kepada setter. Menurut Nuril (2010:23), passing bawah adalah suatu cara untuk memainkan bola dengan menggunakan sisi dalam lengan bawah. Erianti (2004:115) menyatakan bahwa passing adalah teknik dalam permainan bolavoli yang bertujuan untuk mengoperkan bola ke suatu tempat atau ke teman sendiri dalam satu regu. Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa passing adalah suatu teknik dalam permainan bolavoli yang digunakan untuk mengoperkan bola ke teman dalam satu tim dan dapat dilakukan dengan menggunakan sisi dalam lengan bawah.

Implementasi passing atas identik dengan pengumpan. Pengumpan diharuskan mem-punyai kemampuan dasar pada teknik pas atas, sebagaimana dikemukakan oleh Joel Dearing (2003: 32) bahwa teknik pas atas diharapkan dan dianjurkan untuk pengumpan. Dearing menyatakan bahwa ini diharapkan dan dianjurkan untuk digunakan oleh pengumpan karena dapat membantu dalam mengoperkan bola dengan lebih tinggi dan lebih akurat ke teman dalam satu tim. Libero diharuskan mempunyai kemampuan dasar pas bawah dan pertahanan dengan teknik pas bawah lebih baik dari pemain olahraga bola voli yang lain. Untuk pengumpan passing atas lebih direkomendasikan karena bola akan lebih cepat terdistribusikan ke penyerang.

c. Smash

Smash merupakan ujung tombak untuk mencari poin, jadi *smash* merupakan teknik yang penting dalam permainan bolavoli untuk mendulang kemenangan. Smash merupakan suatu pukulan yang kuat dimana tangan melakukan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas bola (Candra et al., 2019). Sehingga jalannya bola meluncur ke bawah dengan kecepatan yang tinggi berada di atas net, maka bola dapat dipukul tajam ke arah bawah (lantai) menurut (Muttaqin, 2016). Adapula jenis-jenis smash yaitu : (open smash) ialah seorang pemukul dalam melakukan gerakan awalan setelah bola lepas dari tangan pengumpan, bola dipukul dipuncak loncatan dan jangkauan lengan yang tinggi, smash (semi) merupakan suatu tindakan pukulan terhadap bola di atas net dengan ketinggian 1 sampai 2 meter dari bibir net, sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan melewati atas net menuju ke lapangan lawan sehingga lawan membendungnya, smash (quick) merupakan seorang pemukul passing ke pengumpan, maka pemukul melakukan awalan secepat mungkin, dengan langkah yang panjang, Smashcekis (drive smash) smashini bisa digunakan untuk memukul bola yang umpannya berada di atas kepala atau sedikit ke sebelah kanan smasher (Fallo & Hendri, 2016). Adapun rangkaian smash antara lain: (1) langkah awal, (2) tolakan (vertical jump dan parabol jump), (3) memukul bola di udara secara terarah, dan (4) pendaratan.

d. Blok

Teknik blok adalah suatu teknik yang digunakan dalam permainan bolavoli untuk menangkis serangan lawan yang dilakukan di atas net. Teknik ini diperhitungkan perannya karena merupakan pertahanan pertama dalam permainan. Blok digunakan untuk menghalangi bola yang diterima dari lawan dengan cara menyentuh bola sebelum bola itu memasuki wilayah lapangan sendiri. Ini dilakukan dengan menempatkan diri di depan bola yang akan datang dan menggunakan tangan untuk membendung bola sebelum bola itu menyentuh tanah. Menurut Winarno (2013), teknik ini sangat penting perannya dalam permainan bolavoli karena dapat digunakan untuk mengambil poin dan mengurangi peluang lawan untuk mencetak poin. Teknik membendung bola atau blok ini dapat dilakukan secara mandiri atau beregu yang terdiri dari 2/3 orang. Tidak hanya untuk bertahan, blok dilakukan juga untuk mendapatkan poin (Lebedew, 2018). Oleh karena itu, pemain yang berposisi sebagai pemblok perlu untuk berlatih teknik blok secara baik dan benar agar hasil latihan dapat sesuai dengan yang diinginkan dan maksimal. Untuk menghasilkan blok yang baik dan benar maka blok harus menempatkan tangan sesuai arah serangan dengan tepat, hal ini dikatakan oleh Silvia, Lacerda, & Joao (2014). Pemain juga harus dapat memprediksi arah serangan dengan cepat dan menyesuaikan posisi dan timing saat melakukan blok, seperti yang dikemukakan oleh Vute (2009). Dapat disimpulkan bahwa melakukan pembendungan harus diputuskan dalam sepersekian detik untuk menentukan ke mana arah tangan harus

membendung bola serangan. Akan tetapi tingkat keberhasilan dalam melakukan pembendungan tentu akan lebih besar tingkat keberhasilannya apabila dilakukan secara beregu.

3. Teknik Servis Pada Permainan Bolavoli

a. Pengertian

Menurut Permatasari & Kartiko dalam Astuti (2017) “Servis merupakan teknik dasar yang harus dikuasai”, teknik servis merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap atlet bola voli. Septiyanto & Suharjana (2016) “Teknik servis merupakan teknik yang harus dikuasai oleh setiap atlet karena berguna sebagai serangan pertama untuk sebuah tim”, Junaidi & Harmono (2015) “Servis yang dilakukan oleh seorang atlet seharusnya dapat menyulitkan lawan dan bahkan langsung menghasilkan angka” dengan kemampuan yang sangat mumpuni dari koordinasi dan power dapat memaksimalkan konversi servis menjadi poin lebih tinggi dengan cepat dan akurat ke tempat/orang yang lemah dalam menerima servis. Muharram & Lusianti (2018) “Apabila servis ini dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka peluang untuk menambah angkapun semakin besar, karena servis pada permainan Bola voli modern ini digunakan untuk mendapatkan poin, bukan sekedar menyajikan bola kearah lawan”. Dalam permainan bola voli modern, servis digunakan untuk mencetak poin, bukan hanya untuk memulai pertandingan atau memberi bola kepada lawan. Jika dilakukan dengan baik, kemungkinan peningkatan

jumlahnya bahkan lebih besar. Oleh karena itu penting bagi atlet untuk mempelajari dan menguasai teknik servis dengan baik. Menurut Erianti (2004) “Servis tangan bawah, servis mengambang dan servis melompat”. “Servis dapat dilakukan dengan cara servis bawah atau servis atas dan bisa dilakukan dengan melompat maupun tidak melompat” Junaidi & Harmono (2015). Servis memiliki peran yang besar untuk memperoleh poin, sehingga pukulan servis seharusnya meyakinkan, keras, terarah dan menyulitkan lawan.

Servis dalam olahraga voli adalah tindakan memukul bola dengan tangan atau lengan yang dilakukan oleh pemain yang bertugas sebagai pemain servis. Tujuan dari servis dalam voli adalah untuk memulai permainan atau memulai setelah istirahat, serta untuk memberikan tekanan atau mengelabui lawan dengan mengarahkan bola ke arah yang sulit dijangkau oleh penerima. Servis dalam voli diharapkan memiliki kecepatan, akurasi dan variasi yang baik.

Kemampuan servis didukung oleh koordinasi gerak seluruh tubuh yang berakhir dalam bentuk gerak ayunan yang didukung oleh kekuatan otot lengan, sehingga menghasilkan akurasi yang baik. Koordinasi mata dan tangan yang baik juga memudahkan dalam mengarahkan pukulan bola ke arah yang diinginkan. Dalam melakukan serangan bola pada daerah lawan yang kosong, lawan akan kesulitan untuk menjangkau bola. Kemampuan seorang pemain voli dalam mengombinasikan unsur koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot lengan dalam

melakukan teknik dasar sangat berpengaruh terhadap baik buruknya akurasi yang dihasilkan. Awalnya, servis hanya digunakan sebagai pukulan pembuka untuk memulai pertandingan dalam voli. Namun, seiring perkembangan permainan, servis kini juga dijadikan sebagai serangan untuk mendapatkan poin. Hal ini menyebabkan teknik maupun variasi dari servis semakin berkembang.

b. Jenis – Jenis Servis

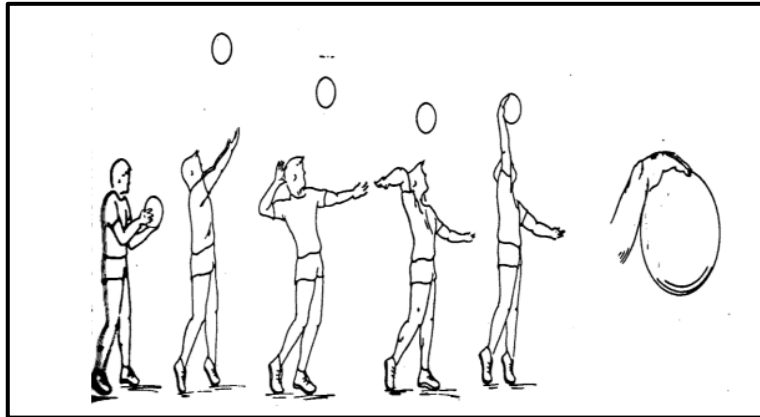
Adapun 5 jenis servis, yakni servis bawah, servis atas/spin, servis topspin, servis float, servis jumpfloat. Dalam pelaksanaan tes ini servis bawah tidak digunakan. Berikut penjelasannya setiap servis:

1) Servis atas/spin

Servis atas sebagai servis yang sering dilakukan oleh pemula. Dan banyak variasi muncul oleh teknik servis atas. Servis atas dikenakan oleh bagian dalam telapak tangan.

- a) Server berdiri di luar garis belakang lapangan dengan kaki yang berlawanan dengan tangan yang membawa bola.
- b) Bola pegang menggunakan tangan kiri (tidak kidal) dan tangan kanan mengayun ke belakang.
- c) Tangan kanan siap lurus ke atas.
- d) Bola dilambungkan ke atas.
- e) Saat bola sudah sampai sejajar dengan telapak tangan kanan, maka tangan kanan memukul bola ke depan dengan perkenaan tangan bagian dalam / telapak tangan.

Gambar 1. Teknik Servis Atas *Spin* (Sumber : Teknik Bermain Bolavoli)

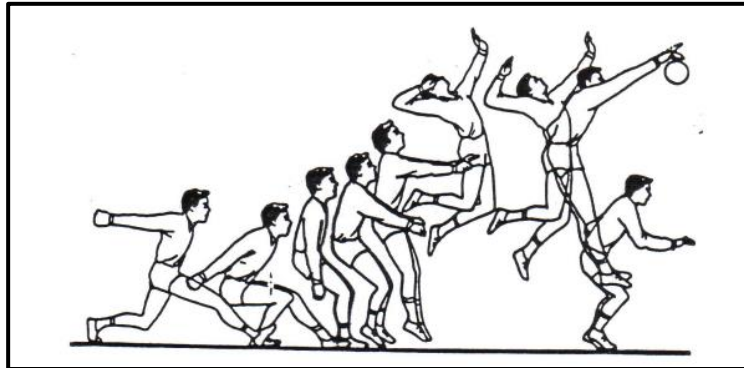


2) Servis *top spin*

Servis ini banyak digunakan oleh mereka yang sudah bisa melakukan smash. Dalam praktiknya, banyak diaplikasikan dengan power yang besar untuk penyerangan pertama. Adapun langkah-langkahnya:

- a) Server berdiri di luar garis belakang lapangan.
- b) Bola bisa dibawa menggunakan tangan kanan/kiri, dan bisa diawali dari kaki kanan/kiri.
- c) Bola dilambungkan tinggi ke depan menggunakan tangan kanan/kiri menjadikan lintasan bola menjadi parabol tinggi.
- d) Saat bola sudah lepas dari tangan yang melambungkan, diikuti oleh langkah smash
- e) Pukul bola saat sesuai tingginya dengan perkenaan tangan.
- f) Mendarat dengan ke dua kaki.

Gambar 2. Teknik Servis *Top Spin* (Sumber : Teknik Bermain Bolavoli)

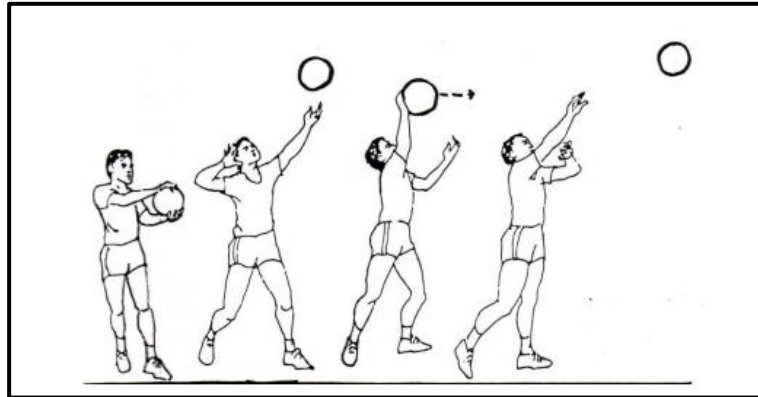


3) Servis float

Servis ini pula sangat banyak dilakukan terutama untuk hal pengecohkan karena bola hasil dari servis ini bersifat tidak menentu arahnya kanan/kiri/menukik. Dan tak jarang di level kompetisi yang bergengsi banyak digunakan oleh setter dan quicker. Adapun langkah melakukannya:

- a) Server berdiri di luar garis belakang lapangan dengan kaki yang berlawanan dengan tangan yang membawa bola.
- b) Bola dipegang menggunakan tangan kiri (tidak kidal).
- c) Tangan kanan lurus ke atas.
- d) Bola di tangan kiri dilambungkan ke atas lurus.
- e) Saat bola turun dan sejajar dengan tangan kanan, maka tangan kanan memukul belakang bola menggunakan telapak tangan.

Gambar 3. Teknik Servis *Float* (Sumber : Teknik Bermain Bolavoli)



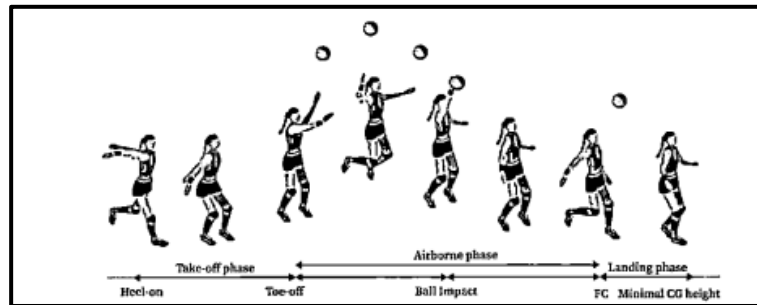
4) Servis jump float

Merupakan servis float dengan level penerimaan servis yang lebih sulit dikarenakan tipe lintasan bola yang dihasilkan lebih bisa menukik. Ini disebabkan karena raihan server lebih tinggi sehingga dapat mengarahkan bola ke bawah dan bola juga bisa tidak tentu arahnya. Adapun langkah-langkahnya:

- a) Server berdiri di luar garis belakang lapangan dengan kaki yang berlawanan dengan tangan yang membawa bola.
- b) Bola dipegang menggunakan kedua tangan.
- c) Bola dilambungkan lebih tinggi dari tinggi raihan maksimal.
- d) Saat bola sudah melambung, disusul dengan langkah kecil.
- e) Saat tepat di bawah bola, maka lompat menggunakan dua kaki.
- f) Tangan kanan/kiri yang untuk memukul langsung lurus ke atas.
- g) Saat bola tepat tingginya sesuai maksimal raihan maka langsung dipukul pada bagian belakang bola.

- h) Mendarat dengan dua kaki.

Gambar 4. Teknik Servis *Jump Float* (Sumber : Jump Serve Serangan Pertama)



4. Penilaian Proses Kinerja Servis Bolavoli

- a. Pengertian Penilaian Proses Kinerja Servis Bolavoli

Dikatakan oleh Noor Hadidhoh dan Muhammad Rizal (2021) penilaian adalah kegiatan guna memperoleh dan menganalisis data yang diperoleh dari sebuah penelitian, sehingga menjadi informasi yang bermakna. Semakna pula yang dikatakan oleh Miller, Linn, & Grondlund (2012) mendefinisikan penilaian belajar siswa sebagai berbagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa merupakan kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini dari 2 pendapat di atas bahwa penilaian adalah kegiatan yang dijalani dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari belajar siswa dan

kemampuan siswa yang mana data yang didapat dapat menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini penilaian digunakan untuk penilaian proses kinerja servis bolavoli. Dan dapat diartikan penelitian proses kinerja servis bolavoli adalah kegiatan yang dijalani untuk mendapatkan hasil dari belajar siswa dan kemampuan siswa, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi acuan dan evaluasi kepada atlet dan pelatih.

b. Indikator Penilaian Kinerja Proses Servis Bolavoli

Dalam penilaian kinerja proses servis diperlukan indikator sebagai acuan penilaian. Adapun indikator pelaksanaan teknik servis yang digunakan berdasarkan penelitian Fauzi (2018):

1) Gerak Persiapan

- a) Berdiri dengan kaki kiri sedikit ke depan dari kaki kanan di belakang garis servis pandangan ke arah bola.
- b) Badan menghadap ke arah sasaran servis dan berat badan berada di kaki kanan.
- c) Tangan kiri menyangga bola sejajar bahu atau leher dan siap melambung bola ke depan atas kepala setinggi raihan tangan pemukul.
- d) Tangan kanan berada di belakang atas kepala dengan pergelangan tangan dan siap untuk memukul.

2) Gerak Perkenaan

- a) Setelah melambungkan bola ke atas sekitar satu jangkauan lengan pemukul dan seketika itu melakukan pukulan bola dengan menggunakan telapak tangan yang bentuknya cembung.
- b) Ketika memukul dihentakkan dan pergelangan tangan dikunci kencang agar tidak bergerak.
- c) Pada saat perkenaan tangan boleh mengempal dan kena pada bagian depan jari-jari tangan. Menggunakan tangan yang mengempal perasaan akan kurang baik dibandingkan dengan tangan yang terbuka, tetapi tangan yang mengempal permukaannya lebih keras sehingga pantulan bola lebih tinggi.
- d) Pada saat perkenaan, siku semakin lurus dengan raihan akan semakin tinggi sehingga jalannya bola akan lebih datar dan tulit diterima oleh lawan.

3) Gerak Akhir

- a) Pemain memindahkan berat badan dari kaki belakang ke kaki depan.
- b) Tangan setelah membentur bola ditahan tidak diperbolehkan adanya gerakan pada pergelangan tangan, setelah memukul bola pandangan ke arah bola.
- c) Gerakan tangan atlet pada saat servis jangan mengikuti jalan/geraknya bola. Seandainya mengikuti jalan/geraknya bola,

harus dapat membuat lintasan yang lurus searah gaya yang diakibatkan dari pukulan servis.

d) Selanjutnya diikuti langkah kaki memasuki lapangan pertandingan untuk melakukan persiapan pada teknik berikutnya.

5. Penilaian Produk Servis Bolavoli

a. Pengertian Penilaian Produk Servis Bolavoli

Menurut Vidya Putri S, Dadan Rosana (2017) penilaian merupakan pengukuran dari hasil belajar peserta didik. Dari penelitian pula dapat memudahkan guru dalam menentukan tindakan selanjutnya yang tepat terhadap anak didiknya. Dalam pelaksanaannya tentu diperlukan instrumen yang valid, sesuai, dan kelas untuk menghasilkan penilaian yang akurat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dalam implementasi penelitian ini penilaian digunakan dalam menilai ketepatan servis atlet bolavoli ke area lapangan seberang. Sehingga dapat diartikan bahwa penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam hal ketepatan servis dan kemampuan dari hasil latihan servis.

b. Pengambilan Keputusan

Menurut James A.F. Stoner (2006, p. 32), “Keputusan adalah pemilihan diantara berbagai alternatif”. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu : (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; (3) dan ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut. Penilaian dilakukan dengan cermat dalam melihat saat jatuhnya bola di

lapangan seberang yang sudah dipetakan menjadi beberapa bagian di dalamnya dengan nilai yang sesuai terhadap kesulitan.

6. Karakteristik Anak Usia 14 – 18 Tahun

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Remaja dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni;

a) Pra remaja (11/12 - 13/14 tahun)

Memiliki masa yang sangat pendek, hanya satu tahun. Fase ini cenderung negatif, fase yang sukar berkomunikasi dengan orang tua, perubahan suasana hati yang tak terduga karena perubahan hormonal, dan cenderung menunjukkan tentang diri mereka berkenaan dengan apa yang dipikirkan orang lain tentang dirinya.

b) Remaja awal (13/14 – 17 tahun)

Pada fase ini terdapat perubahan pesat, yang utama adalah ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c) Remaja lanjut (17 – 20/21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Oleh karena itu atlet remaja atau junior ini masih sangat memerlukan bimbingan dari pelatih untuk latihan dan permainan karena usia remaja masih tergolong labil.

7. Profil PBV Yuso Sleman

Yuso Sleman atau Yuwana Sarana Olahraga Sleman yang berdiri pada 15 Mei 1952 didirikan oleh Bernarto, Soepariono, Sudyono alm., Abdulmanan, Mujiyono alm., dan Kusbandri alm. Sebelum berganti nama menjadi Yuwana Sarana Olahraga, kepanajangan dari Yuso sendiri adalah Yunion Sport Organisation. Sejalannya waktu dan sesuai dengan ketentuan pemerintah pada jamannya melarang untuk menggunakan nama-nama yang berbau asing, maka digantilah menjadi Yuana Sarana Olahraga oleh Prof. Dr. Rm. Soekinta. Pada perjalanan pendirian Yuso Sleman sendiri

terdapat berbagai cabang olahraga yang dinaungi yakni bolavoli, bola basket, bola keranjang, renang, dan atletik.

Cabang olahraga bolavoli sendiri menjadi cabang olahraga yang paling mencolok dari segi kepopuleran dan prestasinya daripada cabang olahraga lainnya dan muncul dengan identik bahwa Yuso adalah klub voli. Visi dan misi Yuso Sleman tetap konsisten, yaitu berkontribusi dalam pengembangan olahraga di Indonesia dengan meningkatkan kualitas individu yang dilatih sejak usia muda. Agar tujuan ini tercapai, setiap atlet yang menjadi bagian dari Yuso akan diajarkan keterampilan organisasi, diharapkan untuk menjaga prestasi akademik mereka, dan mendorong pencapaian tertinggi dalam olahraga mereka. Meskipun Yuso adalah organisasi amatir, pendekatan pelatihan yang diadopsi selalu berdasarkan metode ilmiah dan sikap profesionalisme. Kerjasama dengan berbagai pihak, mulai dari seleksi atlet, proses pelatihan, hingga kompetisi, penting untuk menjaga kelangsungan organisasi ini.

Yuso Sleman beroperasi di bawah naungan dari Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yuso Sleman merupakan tingkatan yang lebih tinggi dalam pembinaan atletnya, di mana atlet Yuso Sleman dihuni mayoritas usia 17 ke atas. Sedangkan untuk pembibitan atletnya terdapat Selabora atau Sekolah Laboratorium Olahraga yang bernaung seperti Yuso Sleman. Untuk itu perkumpulan memberi kesempatan kepada para mahaatlet jurusan kepelatihan bolavoli Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY untuk

dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk dipraktekkan secara langsung di lapangan dengan bimbingan dosen-dosen yang bersangkutan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Dela Septiani (2019) dengan judul “Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Akurasi Servis Atas Bola Voli pada Peserta Putri Ekstrakurikuler Di SMAN 2 Seluma” penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap akurasi servis atas bola voli pada peserta ekstrakurikuler putri di SMAN 2 Seluma. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Otot lengan memiliki hubungan bolavoli pada siswi ekstrakurikuler di SMAN 2 Seluma dan memberikan kontribusi sebesar 23%. 2) Koordinasi mata tangan memiliki hubungan positif dengan kemampuan akuarsi servis bola voli pada siswi ekstrakurikuler di SMAN 2 Seluma dan memberikan kontribusi sebesar 38%. 3) Koordinasi mata tangan memiliki hubungan positif dengan kemampuan akuarsi servis bola voli pada siswi ekstrakurikuler di SMAN 2 Seluma dan memberikam kontribusi 48%.
2. Penelitian oleh Asep Hidayat dan Dedi Iskandar (2019) dengan judul “Efektivitas Underhand Servis Posisi Lurus dan Posisi Menyamping Terhadap Akurasi Servis Bawah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas underhand posisi lurus dan underhand posisi menyamping terhadap akurasi hasil menjadi terbatas oleh kondisi fisik yang lemah. Hasil dari penelitian ini adalah 1) hasil pengolahan data

menunjukkan bahwa skor rata-rata pasca-tes kelompok A adalah 15,3. 2) Dan skor rata-rata pasca-tes kelompok B adalah 0,76. 3) Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja pada kelompok A (latihan underhand posisi lurus) lebih baik daripada pada kelompok B (latihan underhand posisi menyamping).

3. Penelitian oleh Novri Gazali (2016) dengan judul “Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Servis Atas Atlet Bola Voli” dengan tujuan mengetahui kontribusi kekuatan otot lengan terhadap kemampuan servis atas atlet bolavoli putra Mufakat Volley Club (MVC) Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah - Besar nilai korelasi antara kekuatan otot lengan terhadap servis atas atlet putra voli Mufakat Volley Club (MVC) Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru adalah 0,607.
4. Penelitian oleh Agus Dwi Kuncoro (2021) dengan judul “Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Panjang Lengan Dengan Hasil Servis Atas Bola Voli” dengan tujuan mengetahui hubungan kekuatan otot lengan dan panjang lengan dengan hasil servis atas pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP 1 Kertek. Hasil dari penelitian ini adalah 1) terdapat adanya hubungan antara kekuatan otot lengan dengan hasil servis atas yang di peroleh rhitung sebesar 0,769 dan rtabel (16 ; 0,05) sebesar 0,497 (tinggi). 2) T erdapat adanya hubungan antara panjang lengan dengan hasil servis atas yang di peroleh rhitung sebesar 0,548 dan rtabel (16 ; 0,05) sebesar 0,497 (sedang). 3) Terdapat adanya hubungan kekuatan otot lengan dan panjang lengan

dengan hasil servis atas bola voli yang di peroleh rhitung sebesar 0,858 dan rtabel (16 ; 0,05) sebesar 0,497 (tinggi).

5. Penelitian oleh Nova Risma dan Nasi Jatra (2020) dengan judul “Pengaruh Latihan Variasi Terhadap Kemampuan Servis Atas Bolavoli Pada Mahasiswi Putri Unit Kegiatan Mahasiswa Penjaskesrek” dengan tujuan Mengetahui pengaruh latihan variasi terhadap kemampuan servis atas bolavoli. Hasil dari penelitian ini adalah Terjadi peningkatan kemampuan servis atas dari R dimana $t_h (17,27) > t_t (1,81)$ selain itu terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan servis atas pada kelompok latihan variasi dari 16,2 ke 22,4. Artinya terjadi peningkatan rata-rata kemampuan servis atas bolavoli mahasiswi UKM UIR sebesar 6,2.

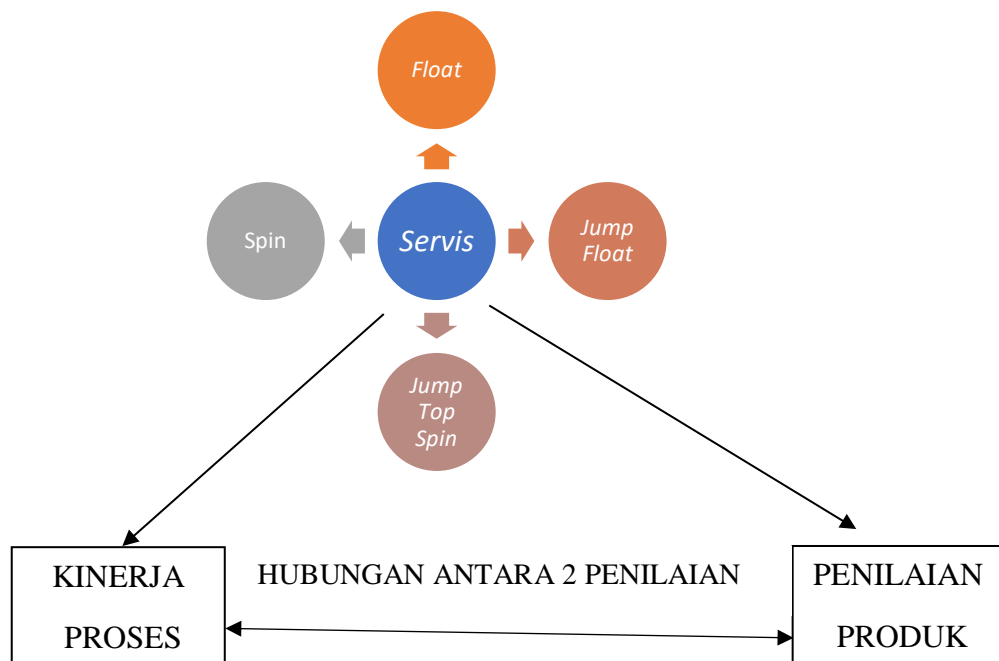
C. Kerangka Berpikir

Servis merupakan awal mula pertandingan dimulai, servis pula dibagi menjadi 4 yakni *float*, *spin*, *jump top spin*, dan *jump float*. Servis bisa menjadi sangat efisien apabila digunakan dengan baik dengan artian memaksimalkan kejelian, konsentrasi, dan penempatan yang baik tentu akan menghasilkan poin pada serangan pertama.

Walaupun terlihat mudah, servis harus dikuasai sepenuhnya oleh atlet bolavoli, tentu hal mengambil keputusan dalam penempatan bola sangat diperhitungkan bahkan sebelum atlet siap di tempat servis. Atlet harus jeli dalam melihat celah di setiap tempat dan atlet lawan yang kurang bagus dalam hal passing.

Pelaksanaan yang baik tentu akan berefek baik pula, baik menghasilkan poin atau mempersulit lawan di lapangan sehingga lawan sulit mengembalikan bola dengan serangan. Di luar teknik yang baik. ketepatan, kejelian, dan konsentrasi tentu menjadi penentu hasil servis itu sendiri.

Gambar 5. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah kinerja proses servis atlet Yuso Sleman remaja tergolong sangat baik?
- 2) Apakah produk servis atlet Yuso Sleman remaja tergolong sangat baik?
- 3) Apakah terdapat hubungan kinerja proses servis terhadap produk servis bolavoli atlet Yuso Sleman remaja?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan tes oleh 3 orang expert di bidangnya sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme. Kuantitatif pula merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) fokus ‘ringkas’ dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di GOR UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada:

Hari, tanggal : Kamis - Sabtu, 8 - 10 Juni 2023

Waktu : 15.30 – 18.00 WIB

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah atlet remaja bolavoli Yuso Sleman. Subjek dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaan diambil sampel 30 atlet dari 60 atlet. Dalam

pemilihan atlet menggunakan metode *purposive sampling* yang mana ada 2 syarat yang harus dipenuhi yakni:

1. Atlet berjenis kelamin laki-laki
2. Atlet aktif dalam latihan
3. Atlet berusia 14-18 tahun
4. Bersedia menjadi sampel
5. Usia latihan minimal 2 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber yang berbeda-beda untuk kepentingan riset atau membuat keputusan. Beberapa cara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data antara lain melalui wawancara, survei, pengamatan, kajian kasus, dan analisis data yang sebelumnya tersedia. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data survei dan pengamatan. Instrumen pengumpul data adalah alat atau bahan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian atau pengambilan keputusan. Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran, dan instrumen lainnya yang dapat membantu mengumpulkan data yang akurat dan valid. Data yang terkumpul adalah data dari Model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli (Model Akob) untuk prosesnya dan *battery test* untuk produknya.

a) Instrumen Kinerja Proses

Untuk instrumen kinerja proses menggunakan AKOB dengan validitas Metode AKOB teknik servis dengan $A'iken V$ sebesar 0.93 (6 *experts judgement*), dan reabilitas dengan analisis *genova* sebesar 0.84 dan *Cohen kappa* sebesar 0.85. (1)

Dengan validitas 0,927 (Aiken's V) dan reliabilitas 0.83 (Kappa) pada Gerak Persiapan, (2) validitas 0,896 (Aiken's V) dan reliabilitas 0.87 (Kappa) pada Gerak Perkenaan, dan (3) validitas 0,969 (Aiken's V) dan reliabilitas 0.84 (Kappa) pada Gerak Akhir. Model instrumen sebagai berikut dengan memberikan centang sesuai simulasi atlet yang melakukan:

Tabel 1. Biodata Atlet (Fauzi, 2018)

Berilah tanda centang (✓) bila Anda anggap bahwa tindakan atau keterampilan yang dinyatakan itu memang ada dan muncul.	
Nama Atlet	:
Nama Penilai	:
Klub	: YUSO SLEMAN
Teknik	: Servis

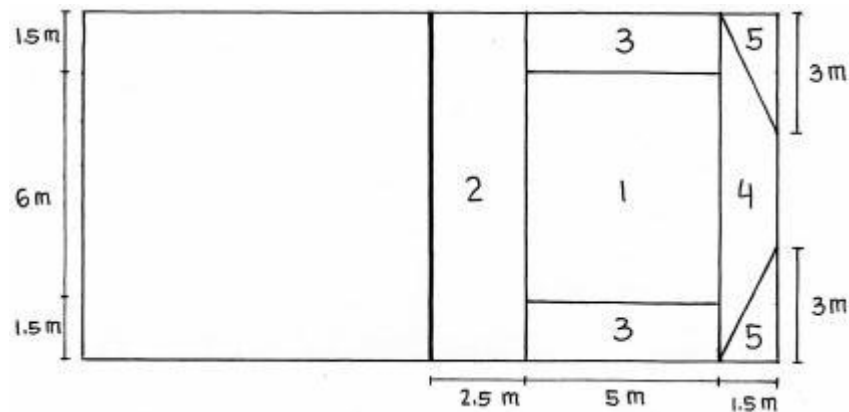
Tabel 2. Instrumen Kinerja Proses (Fauzi, 2018)

Formulir Penilaian Kinerja Proses Servis				
No	Indikator Penilaian Kompetensi Servis	No	Deskripsi Untuk Kerja	Checklist
1	Gerak Persiapan	01	Posisi kaki	
		02	Arah badan	
		03	Posisi tangan kiri pemegang bola	
		04	Posisi tangan kanan pemukul bola	
			SKOR	
2	Gerak Perkenaan	01	Kondisi perkenaan telapak tangan	
		02	Perkenaan dan kuncian pergelangan tangan	
		03	Bentuk perkenaan tangan	
		04	Kondisi siku	
			SKOR	
3	Gerak Akhir	01	Fokus titik berat badan	
		02	Kuncian tangan dan pandangan terhadap bola	
		03	Lintasan gerak tangan	
		04	Siap melanjutkan permainan	
			SKOR	

b) Instrumen Produk Servis

Untuk instrumen produk servis menggunakan Battery test pada teknik servis dengan validitas 0.625 dan reliabilitas 0.768. 1 atlet melakukan 10x percobaan yang akan dinilai sesuai jatuhnya bola. Model instrumennya sebagai berikut:

Gambar 6. Instrumen Produk Servis (Fauzi, 2018)



2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh 3 *expert judgement* yang mana setiap penilai tersebut menggunakan instrumen kinerja proses sebanyak atlet yang melakukan. Dan setiap penilai akan menilai setiap atlet yang melakukan tes dengan mencentang di kolom sesuai yang atlet lakukan. Aspek yang dinilai dari kinerja proses adalah teknik persiapan, teknik perkenaan, dan teknik lanjutan. Di mana setiap atlet akan mendapatkan skor yang berbeda dari setiap penilai.

1. Data Kualitatif dari Kinerja Servis

Pengelompokan dilakukan menggunakan tatacara yang sudah tertera pada AKOB, dengan rumus yakni:
$$= \frac{\text{Jumlah skor ketercapaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times \text{bobot}$$
 Dengan begitu atlet akan mendapatkan nilai akhir yang akan dikelompokkan sesuai pada tabel di bawah:

Tabel 3. Kriteria Nilai Akhir Kinerja Proses Servis (Fauzi, 2018)

Kriteria Nilai Akhir	Frekuensi	Kategori
≥ 86		Sangat Baik
$76 \geq 85.9$		Baik
$66 \geq 75.9$		Kurang Baik
≤ 65.9		Sangat Kurang Baik

2. Data Kualitatif dari Produk Servis

Pengelompokan dilakukan menggunakan cara penjumlahan dari setiap atlet yang melakukan servis sebanyak 10x. Setelah dijumlah maka total skor dimasukkan dan disesuaikan terhadap kriteria nilai akhir sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Nilai Akhir Produk Servis (Fauzi, 2018)

Kriteria Nilai Akhir	Frekuensi	Kategori
41 – 50		Sangat Baik
31 – 40		Baik
21 – 30		Cukup
11 – 20		Kurang Baik
1 – 10		Sangat Kurang Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara kinerja proses teknik servis dengan produk servis atlet remaja Yuso Sleman dengan jumlah sampel 30 atlet. Data dikumpulkan dengan cara menggunakan form yang diisi oleh 3 penilai untuk kinerja proses dan 1 form yang diisi dengan hasil atau produk servis. Data yang sudah terkumpul atau diperoleh dengan menggunakan metode survei yang datanya diolah menggunakan SPSS 25 dengan hubungan korelasi Pearson, sebelum mengorelasikan harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, lalu terakhir diuji menggunakan uji korelasi.

1. Variabel Penelitian

a) Variabel X

Variabel X adalah kinerja proses teknik servis yang dinilai menggunakan 3 komponen yakni teknik persiapan, teknik perkenaan, dan teknik lanjutan. Dalam implementasinya pada masing-masing teknik terdapat 4 detil teknik yang menjadi komponen yang penting.

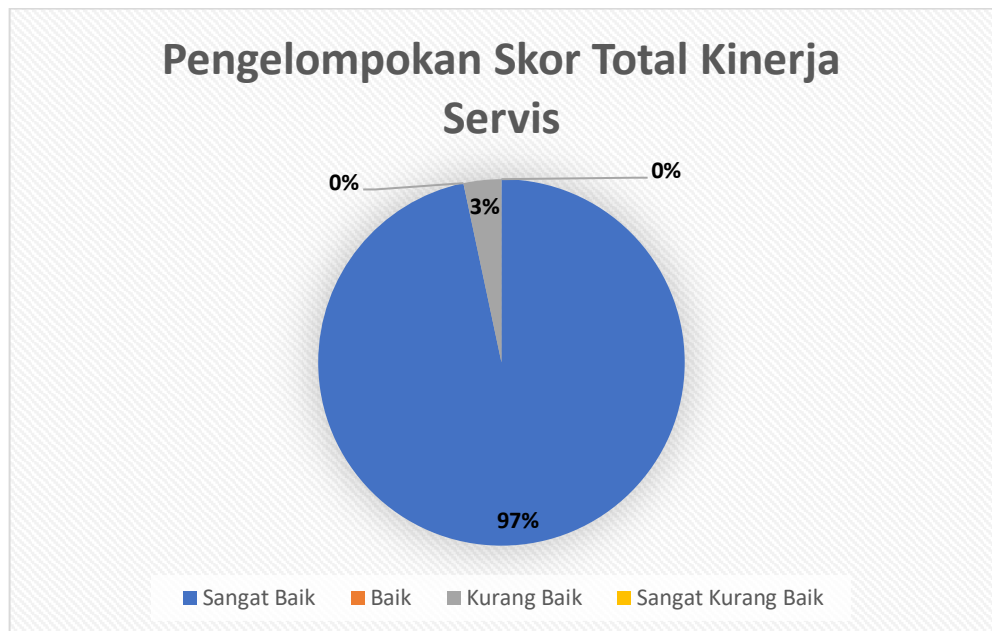
Berkaitan dengan hasil dari kinerja servis yang dihitung melalui bobot dengan rumus: $\text{Butir instrumen} = \frac{\text{Jumlah skor ketercapaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times \text{bobot}$. Hal ini dilakukan berdasarkan JSK yang diperoleh setiap atlet dari setiap rater/penilai yang ada yakni 3 orang. Setelah semua bobot setiap atlet dihitung maka dikelompokkan ke dalam tabel di bawah:

Tabel 5. Tabel Kemaknaan Kinerja Proses (Fauzi, 2018)

Kriteria Nilai Akhir	Kategori	Makna
≥ 86	Sangat Baik	Sangat Kompeten
$76 \geq 85.9$	Baik	Kompeten
$66 \geq 75.9$	Kurang Baik	Tidak Kompeten
≤ 65.9	Sangat Kurang Baik	Sangat Tidak Kompeten

Dari tabel di atas didapatkan dalam persentasi menggunakan *chart* di bawah:

Gambar 7. Pengelompokan Skor Total Kinerja Servis



Adapun sebagai berikut untuk penjelasan yang sudah disederhanakan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Pengelompokan Skor Total Kinerja Servis

Pengelompokan Skor Total Kinerja Servis			
No	Kriteria	Frekuensi	Kategori
1	≥ 86	29 (97%)	Sangat Baik
2	$76 \geq 85.9$	0 (0%)	Baik
3	$66 \geq 75.9$	1 (3%)	Kurang Baik
4	≤ 65.9	0 (0%)	Sangat Kurang Baik

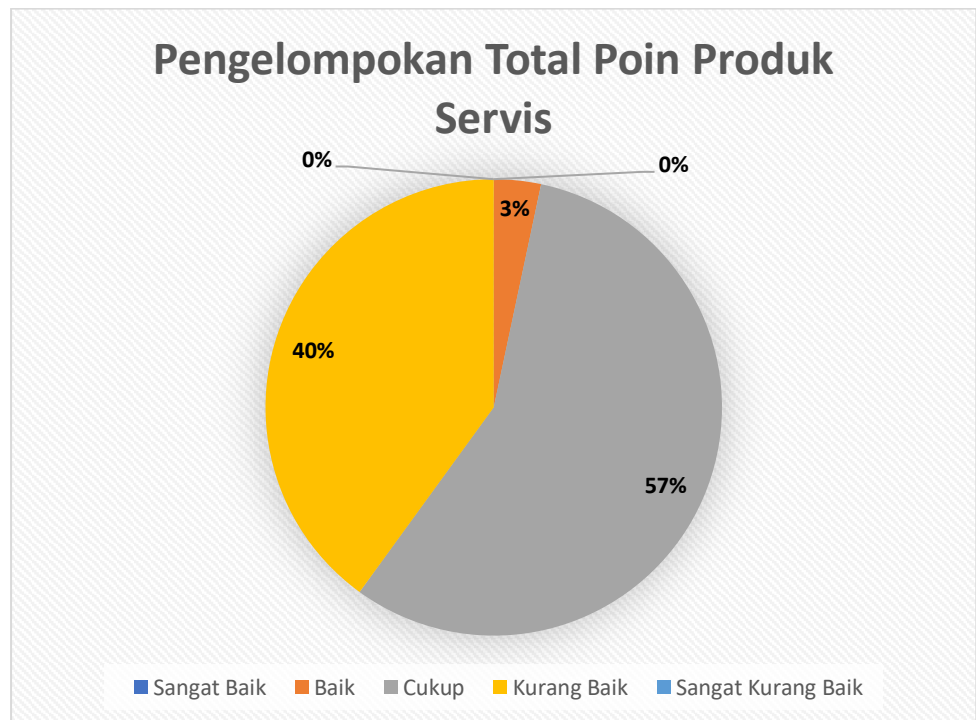
Dari hasil pengelompokan skor total kinerja servis dapat dilihat bahwa yang mendapatkan hasil Sangat Baik – Sangat Kompeten adalah 29 orang atau 97%, Baik – Kompeten 0 atau 0%, Kurang Baik – Tidak Kompeten 1 orang atau 3%, dan Sangat Kurang Baik – Sangat Tidak Kompeten adalah 0 atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas atlet yang melakukan tes servis adalah atlet yang sangat baik dan sangat kompeten.

b) Variabel Y

Variabel Y adalah produk dari kinerja proses teknik servis berupa poin. Yang mana poin ditentukan dari jatuhnya bola ke bagian lapangan seberang yang sudah ditentukan nilainya. Setiap atlet melaksanakan 10x servis, hasil yang diperoleh dari perhitungan akhir dapat dikategorikan dan diberi makna keputusan yang berdasarkan kriteria yang didapat. Nilai paling rendah adalah 1 dan nilai tertingginya adalah 5, semakin mudah area yang dijangkau maka poin akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil pengolahan data didapatkan dalam persentasi menggunakan *chart* di bawah:

Gambar 8. Pengelompokan Total Poin Produk Servis



Adapun sebagai berikut untuk penjelasan yang sudah disederhanakan dalam bentuk tabel:

Tabel 7. Pengelompokan Total Poin Produk Servis

Pengelompokan Total Poin Produk Servis			
No	Kriteria	Frekuensi	Kategori
1	41 – 50	0 (0%)	Sangat Baik
2	31 – 40	1 (3%)	Baik
3	21 – 30	17 (57%)	Cukup
4	11 – 20	12 (40%)	Kurang Baik

5	1 – 10	0 (0%)	Sangat Kurang Baik
---	--------	--------	--------------------

Dari hasil pengelompokan total poin produk di atas yang termasuk kriteria sangat baik adalah 0%, baik 3% atau 1 orang, cukup 57% atau 17 orang, kurang baik 40% atau 12, dan sangat kurang baik adalah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa atlet yang melaksanakan melaksanakan tes servis hanya 1 orang yang dapat menempatkan bola dengan baik.

2. Pengujian Korelasi

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Uji Normalitas ini diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54162177
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.084
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas ini menggunakan uji Oneway Anova.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
JSK	Based on Mean	15.909	1	58	.000
	Based on Median	16.957	1	58	.000
	Based on Median and with adjusted df	16.957	1	49.959	.000
	Based on trimmed mean	16.757	1	58	.000

Pada hasil uji homogenitas di atas dapat dilihat bahwa data tidak homogen karena $0,00 < 0,05$ sesuai dengan syarat pengambilan keputusan.

c) Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah prosedur uji yang diambil untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah kedua variabel itu linear atau tidak. Dari data yang sudah diperoleh maka didapatkan hasil dari uji linearitas di bawah, yakni:

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produk Servis * Kinerja Proses	Between Groups	(Combined)	89.317	4	22.329	1.077	.389
		Linearity	9.303	1	9.303	.449	.509
		Deviation from Linearity	80.014	3	26.671	1.287	.301
	Within Groups		518.149	25	20.726		
	Total		607.467	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas dan dari dasar pengambilan keputusan diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah $0,301 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji linearitas antar variabel ini adalah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

d) Uji Korelasi Rho Spearman

Uji Korelasi Rho Spearman adalah uji korelasi yang menguji hubungan antar variabel pada statistik non-parametrik. Uji korelasi Rho Spearman ini bertujuan untuk melihat signifikansi hubungan kedua variabel, melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel, dan melihat arah hubungan dua variabel. Adapun hasilnya dari uji korelasi antara variabel X (Kinerja Proses) dan variabel Y (Produk Servis) didapat hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Rho Spearman

Correlations				
			Kinerja Proses	Produk Servis
Spearman's rho	Kinerja Proses	Correlation Coefficient	1.000	.090
		Sig. (2-tailed)	.	.638
		N	30	30
	Produk Servis	Correlation Coefficient	.090	1.000
		Sig. (2-tailed)	.638	.
		N	30	30

Berdasarkan output di atas, diketahui Sig. (2-tailed) sebesar 0.638 karena nilai tersebut > 0.05 maka arti dari hasil di atas adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Tidak adanya hubungan antara kedua variabel ini dikarenakan pelaksanaan tes ini terkait ketepatan, bukan tes servis terhadap permainan. Jadi, seorang atlet yang tekniknya baik belum tentu memiliki ketepatan yang baik pula karena di dalam ketepatan itu sendiri tidak hanya teknik servis harus ada konsentrasi dan kejelian.

B. Pembahasan

1. Pada variabel X yakni kinerja proses servis adalah hasil pengelompokan yang dilakukan pada kinerja proses servis sangatlah baik terbukti bahwa 97% atlet atau sebanyak 29 atlet dapat servis dengan teknik yang sangat baik dan sangat kompeten. Kinerja proses ini mendapatkan hasil yang sangat baik karena kelompok remaja di Yuso Sleman ini ditekankan pada latihan teknik.

Orientasi yang ada pada latihan Yuso Sleman kelompok remaja adalah pendekatan latihan teknik baik dari teknik awalan, teknik perkenaan, dan teknik lanjutan. Tiga teknik tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan yang menjadi alasan mengapa saat latihan menjadi efektif dan efisien sejalan dengan kemampuan atlet Yuso Sleman remaja putra adalah karena

dilatihkan pada waktu yang sama dengan 3 teknik pada satu tujuan yang sama. Apabila ditemukan ada atlet yang salah dalam latihan teknik akan dikoreksi, dilatih, dan dibimbing intensif oleh pelatih secara langsung, ini akan membuat atlet merasa lebih terfokus pada perbaikan diri sendiri.

2. Pada variabel Y yakni produk servis adalah hasil dari pengelompokan pada produk servis terdiri dari 3% (1 orang) dengan kategori baik, 57% (17 orang) dengan kategori cukup, dan 40% (12 orang) dengan kategori kurang baik. Pada produk servis masih kurang memuaskan, hal ini dikarenakan atlet putra Yuso Sleman kurang intens dilatihkan dalam hal penempatan, konsentrasi, dan kejelian dalam servis.

Dapat dihubungkan pula dengan status mereka yang masih remaja pada usia 14-18 tahun yang mana; pertama, perubahan hati yang tidak terduga. Ini menyebabkan atlet susah dalam mengambil keputusan, lebih banyak timbul keraguan yang mana mempengaruhi penempatan bola servis. Sebagai contoh, atlet tahu bahwa salah satu lawan lemah dalam passing atau menerima servis akan tetapi ragu akan keputusannya dan memilih bola ditempatkan di lawan yang lain, bukan pada keputusan pertama.

Yang kedua karakter yang idealistis dan pemikiran semakin logis di mana atlet berusaha untuk idealis dalam artian servis yang dilakukan untuk mencari aman, bukan untuk mencari poin dan keuntungan. Servis yang dilakukan atlet pun tergolong servis yang terpenting bola bisa masuk ke dalam lapangan lawan tidak memikirkan sebagaimana bola harus diolah untuk menyulitkan lawan atau mencari poin.

Yang ketiga bersemangat, mempunyai energi yang besar, dan ia berusaha memantapkan identitas diri. Pada karakteristik remaja tersebut dapat disimpulkan

bahwa ingin mencari validitas dari orang lain seperti contoh ingin mencari apresiasi bahwa hebat dalam servis, kencang dalam servis, dll. Akan tetapi lupa akan tujuan utama servis yang efektif dan efisien adalah untuk mencari poin dari serangan pertama. Besar keinginannya dalam mencari validitas maka lupa atau mengesampingkan tujuan utama juga merupakan suatu kesalahan yang fatal. Keadaan atlet remaja Yuso Sleman yang sudah disebutkan tersebut dapat mengganggu dalam konsentrasi, kejelian, dan penempatan. Hal yang harus ditekankan selanjutnya adalah latihan servis dengan pengendalian diri.

3. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja proses servis dengan produk servis. Namun secara teori apabila kinerja prosesnya baik maka produk hasil juga baik. Menurut Ahmad Sofyan, dkk (2020) pada usia 14-18 tahun adalah *fase training to train* (12 – 16 tahun) dan *training to compete* (16 – 19 tahun), pada masa ini pula penekanan teknik diperlukan terutama untuk pengasahan dan penghalusan. Pada usia 12-16 tahun untuk memperkuat dan menyempurnakan teknik dasar bagi atlet (pembenahan dan mengoreksi teknik dasar dan lanjutan). Pada usia 15 – 18 difokuskan pada penyempurnaan keterampilan individu atlet dan mengoptimalkan penampilan dalam pertandingan. Tidak adanya hubungan oleh 2 variabel tersebut dikarenakan atlet remaja putra Yuso Sleman difokuskan pada latihan teknik, disamping itu karena masih ada kelabilan, susah konsentrasi, dan idealistis pada fase usia remaja yang mengakibatkan ketenangan, konsentrasi, kejelian, dan ketepatan dalam mengambil keputusan dapat terganggu seperti yang diungkapkan oleh Amita Diananda (2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang terjadi di lapangan. Baik yang terduga maupun tidak terduga, adapun keterbatasan tersebut:

1. Atlet datang terlambat dikarenakan atlet pulang sore setelah ada kegiatan lain di sekolah.
2. Penekanan di awal yang memakan waktu untuk memastikan atlet memahami cara bagaimana tes berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Pada variabel X yakni kinerja proses servis adalah hasil pengelompokan yang dilakukan pada kinerja proses servis sangatlah baik terbukti bahwa 97% atlet atau sebanyak 29 atlet dapat servis dengan teknik yang sangat baik dan sangat kompeten. Kinerja proses ini mendapatkan hasil yang sangat baik karena ditekankan pada latihan teknik.
2. Pada variabel Y yakni produk servis adalah hasil dari pengelompokan pada produk servis terdiri dari 3% (1 orang) dengan kategori baik, 57% (17 orang) dengan kategori cukup, dan 40% (12 orang) dengan kategori kurang baik. Pada produk servis masih kurang memuaskan, hal ini dikarenakan belum dilatihkan untuk konsentrasi, kejelian, dan mengambil keputusan pada waktu yang sama. Atlet putra remaja Yuso Sleman pula pada dasarnya masih remaja yang masih banyak konflik internal diri mereka sendiri yang tentu akan lebih susah dalam melatihkan konsentrasi, kejelian, dan mengambil keputusan karena sangat berlawanan dan sangat perlu arahan dari pelatih.
3. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja proses servis dengan produk servis. Tidak adanya hubungan dikarenakan atlet sudah dilatihkan latihan teknik akan tetapi atlet itu sendiri dengan status remaja yang mana masih banyak konflik internal di dalam diri mereka.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil dari penelitian dapat sebagai acuan untuk para pemilik klub untuk melaksanakan 2 tes secara terpisah dalam waktu yang sama. Dilakukan secara terpisah untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai pertimbangan saat pemilihan atlet untuk menuju ke kejuaraan.

C. Saran

Beberapa saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Saran kepada pelatih:

Disarankan kepada pelatih untuk melatih kejelian mata atlet saat mengamati lapangan seberang sebelum melakukan servis, ini dilakukan agar atlet dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan serangan pertama. Juga saran kepada pelatih agar melatih kepada atlet untuk latihan pergelangan tangan agar mudah dalam mengarahkan bola.

2. Saran kepada klub:

Disarankan kepada klub untuk menenkankan kepada pelatih di tiap kelas latihan untuk pelatih melatih serangan pertama yang efektif melalui servis sehingga tim dapat dengan mudah mengumpulkan poin dalam pertandingan.

Tes ini pula bisa menjadi media sementara atau penampung sementara untuk atlet dan tes bisa dilakukan sebelum dan sesudah perodesasi berlangsung agar hasil langsung dapat dinilai bahwa naik atau turun dan layak atau tidak layak dalam ikut pada sebuah pertandingan.

Dikarenakan tidak ada hubungan antara 2 variabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk penerapan uji/tes servis terutama pertimbangan pada pemilihan atlet menuju pada kejuaraan yang dituju maka harus dilaksanakan 2 tes terpisah yakni tes

kinerja proses dan produk servis. Tentu dalam hal ini 2 tes dapat dilaksanakan dalam satu kali pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan ketepatan pelatih atau manajer untuk memilih dan memilah atlet dengan kompetensi teknik dan hasil yang memuaskan di lapangan.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya:

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk terus melakukan penelitian tentang hubungan di setiap teknik dasar bolavoli sehingga kedepannya akan menjadi *blueprint* tersendiri bagi semua klub bolavoli. Sehingga efek kedepannya akan menjadi lebih kompetitif di setiap pertandingan, karena atlet – atlet yang bertanding adalah atlet yang terbaik dari keefektifan kerja di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariah, Siti Khusnul. "Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring." *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 5.1 (2019): 31-47.
- Chan, Faizal. "Strength Training (Latihan Kekuatan)." *Cerdas Sifa Pendidikan* 1.1 (2012).
- Diananda, Amita. "Psikologi remaja dan permasalahannya." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2019): 116-133.
- Djollong, Andi Fitriani. "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif." *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2.1 (2014).
- Fauzi (2018). MODEL ASSESSMENT KETERAMPILAN OLAHRAGA BOLAVOLI (MODEL AKOB). [Disertasi, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauzi (2019). MODEL ASESMEN KETERAMPILAN OLAHRAGA BOLA VOLI. [Disertasi, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gazali, Novri. "Kontribusi kekuatan otot lengan terhadap kemampuan servis atas atlet bolavoli." *Journal of Physical Education Health and Sport* 3.1 (2016): 1-6.
- Hafidhoh, Noor, and Muhammad Rizal Rifa'i. "Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4.1 (2021): 10-16.
- Haniah, Nisrina. "Uji normalitas dengan metode liliefors." (2014).
- Hidayat, Arif, and Nanang Indardi. "Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang." *Journal of Sport Science and Fitness* 4.4 (2015): 49-53.
- Hidayat, Asep, and Dedi Iskandar. "Efektivitas Underhand Servis Posisi Lurus dan Posisi Menyamping Terhadap Akurasi Servis Bawah." *JUARA: Jurnal Olahraga* 4.1 (2019): 62-67.
- Irwanto, Edi. "Pengaruh Metode Resiprokal Dan Latihan Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli." *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 6.1 (2017): 10-20.
- Islamy, Izzul. "Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris." Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2019).
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya." *Jurnal studi komunikasi dan media* 15.1 (2011): 128-137.
- Natal, Yanuarius Ricardus. "Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa." *Ejurnal Imedtech-*

- Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada 4.1 (2020): 22-36.
- Ningsih, Tiwi Gustria, et al. "Manfaat Latihan Variasi Jarak Servis Terhadap Ketepatan Servis Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli." *Jurnal Patriot* 2.4 (2020): 916-927.
- Oktariana, D., & Hardiyono, B. (2020). Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kekuatan Otot Perut Terhadap Hasil Smash Bola Voli Pada Siswa SMK Negeri 3 Palembang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1).
- Palar, Chrisly M., Djon Wongkar, and Shane HR Ticoalu. "Manfaat latihan olahraga aerobik terhadap kebugaran fisik manusia." *eBiomedik* 3.1 (2015).
- Prasetyo, Dian Estu, Damrah Damrah, and Marjohan Marjohan. "Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga." *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 1.2 (2018): 32-41.
- Prasetyo, Willy Eko. "Studi Kondisi Fisik Bolavoli." *Jurnal Patriot* 2.2 (2020): 590-603.
- Purba, Pangondian Hotliber. "Perbedaan Pengaruh Latihan Decline Push-Up Dengan Latihan Stall Bars Hops Terhadap Power Otot Lengan Dan Kecepatan Pukulan Gyaku Tsuki Chudan Pada Atlet Putra Karateka Wadokai Dojo Unimed Tahun 2013." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13.01 (2014): 23-33.
- Putra, Rahma Yodi, and Romi Mardela. "Daya Ledak Otot Tungkai Dan Otot Lengan Berhubungan Terhadap Kemampuan Smash Bolavoli." *Jurnal Patriot* 1.3 (2019): 1101-1113.
- Rahman, Faisal Adam, Agus Kristiyanto, and Sugiyanto Sugiyanto. "Motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16.2 (2017).
- Rifki, M. S., Mario, D. T., & Ariston, A. (2021). Jump Serve: Serangan Pertama dalam Permainan Bola Voli.
- Saptiani, Dela. "Hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap akurasi servis atas bola voli pada peserta putri ekstrakurikuler di SMAN 2 Seluma." *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3.1 (2019): 42-50.
- Shalih, Rafdhany Rizqi. Hubungan mental toughness dengan pengambilan keputusan tendangan pinalti pada pemain sepak bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Sianturi, Rektor. "Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8.1 (2022): 386-397.
- Sukmasari, Vidya Putri, and Dadan Rosana. "Pengembangan penilaian proyek pembelajaran IPA berbasis discovery learning untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3.1 (2017): 101-110.

Umar, Willy Eko Prasetyo. "Studi Kondisi Fisik Bolavoli." *Jurnal Patriot* 2.2 (2020).

Winarno, M. E., Tomi, A., Sugiono, I., & Shandy, D. (2013). *Teknik Dasar Bermain Bolavoli*. Malang: *Universitas Negeri Malang*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id, email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Laurentius Herlambang Saucha Putra
NIM : 19602241044
Pembimbing : Dr. Fauzi, M.Si

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	selam 28/3/2023	libaca Buku panduan lojori dan di print out	F.
2	selam 9/4/2023	di pedala pada Bab III subait uji berdasar prasyarat.	F.
3	13/4/2023	di pedala Bab III subait analisis data dari uji prasyarat + landas	F.
4	9/8/2023	kejuruan suat di untuk penyusunan data	F.
5	30/8/2023	alat jalan dan alat	F.
6	6/9/2023	analisis data di pedala dan di buat 3 ruse	F.
7	13/9/2023	nilai bagi Bab V dan di pedala tipe	F.

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si

NIP. 19631228 199002 1 002

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL



LEMBAR KONSULTASI

Nama : Laurentius Herlambang Saucha Putra
NIM : 19602241044
Pembimbing : Dr. Fauzi, M.Si

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
8	6/10/2023	revisi kuesioner uji coba di kelas. metode & prosedur	Ju
9	11/10/2023	ditriap untuk tindakan dan daftar uji	Ju

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

LAMPIRAN 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1143/UN34.16/PT.01.04/2023

9 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Yuso Sleman
Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laurentius Herlambang Saucha Putra
NIM : 19602241044
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KINERJA PROSES SERVIS TERHADAP PRODUK SERVIS
BOLAVOLI ATLET YUSO SLEMAN REMAJA
Waktu Penelitian : 10 Mei - 17 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 3. Surat Ijin Balasan PBV Yuso Sleman



PERSATUAN BOLA VOLI YUWANA SARANA OLAH RAGA (PBV. YUSO SLEMAN)

Alamat :

Jln. Laksda Adi Sucipto No. 61 (Dr.dr.H Sutaryo, DSAK) (0274) 516048

Jln. Solo Timur Alpa (Sukardi, S.Pd/Drs. Fauzi Idris, M.Si) Hp 0818461880

Perum Wironulyo Indah No. 11 Wiroaban (Drs. Mansur, M.S) (0274) 381256/08122702567

SURAT IJIN

No: 10/PBV. YUSO SLEMAN/V/2023

Menanggapi surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni FIKK UNY No: B/1143/UN34.16/PT.01.04/2023 tertanggal 9 Mei 2023 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, dengan ini kami selaku pengurus klub bola voli YUSO Sleman memberikan ijin penelitian pada tanggal 10 Mei s.d 17 Juni 2023 bagi mahasiswa:

Nama : LAURENTIUS HERLAMBANG SAUCHA PUTRA

NIM : 19602241044

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1

Judul Skripsi : "HUBUNGAN KINERJA PROSES SERVIS TERHADAP
PRODUK SERVIS BOLA VOLI ATLET YUSO SLEMAN
REMAJA".

Demikian surat ijin diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Mei 2023

Sekretaris



Riky Dwihandaka, M.Or.

LAMPIRAN 4. Surat Keterangan Sudah Penelitian



PERSATUAN BOLA VOLI YUWANA SARANA OLAH RAGA (PBV. YUSO SLEMAN)

Alamat :

Jln. Laksda Adi Sucipto No. 64 (Dr dr H Sutaryo, DSAK) (0274) 516048

Jln. Solo Timur Alpa (Sukardi, S.Pd/Drs. Fauzi Idris, M.Si) Hp 0818461880

Perum Wiromulyo Indah No.11 Wiroaban (Drs. Mansur, M.S) (0274) 381256/08122702567

SURAT KETERANGAN

No: 12/PBV. YUSO SLEMAN/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riky Dwihandaka, M.Or.

Jabatan : Sekretaris

Selaku pengurus klub bola voli YUSO Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : LAURENTIUS HERLAMBANG SAUCHA PUTRA

NIM : 19602241044

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1

Benar-benar telah melaksanakan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi di klub bola voli YUSO Sleman pada tanggal 8-10 Juni 2023, dengan judul "HUBUNGAN KINERJA PROSES SERVIS TERHADAP PRODUK SERVIS BOLA VOLI ATLET YUSO SLEMAN REMAJA".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Juni 2023

Sekretaris



Riky Dwihandaka, M.Or.

LAMPIRAN 5. Instrumen Penelitian Kinerja Proses Servis

Berilah tanda centang (✓) bila Anda anggap bahwa tindakan atau keterampilan yang dinyatakan itu memang ada dan muncul.	
Nama Atlet	: Budi
Nama Penilai	: Rater 1 (R1) Fero Renald
Klub	: YUSO SLEMAN
Teknik	: Servis

No	Indikator Penilaian Kompetensi Servis	No	Deskripsi Untuk Kerja	Checklist
1	Gerak Persiapan	01	Berdiri dengan kaki kiri sedikit ke depan dari kaki kanan di belakang garis servis pandangan ke arah bola	
		02	Badan menghadap ke arah sasaran servis dan berat badan berada di kaki kanan	
		03	Tangan kiri menyangga bola sejajar bahu atau leher dan siap melambungkan bola ke depan atas kepala setinggi raihan tangan pemukul	
		04	Tangan kanan berada di belakang atas kepala dengan pergelangan tangan dan siap untuk memukul	
			SKOR	
2	Gerak Perkenaan	01	Setelah melambungkan bola ke atas sekitar satu jangkauan lengan pemukul dan seketika itu melakukan pukulan bola dengan menggunakan telapak tangan yang bentuknya cembung	
		02	Ketika memukul dihentakkan dan pergelangan tangan dikunci kencang agar tidak bergerak	
		03	Pada saat perkenaan tangan boleh mengempal dan kena pada bagian depan jari-jari tangan. Menggunakan tangan yang mengempal perasaan akan kurang baik dibandingkan dengan tangan yang terbuka, tetapi tangan yang mengempal permukaannya lebih keras sehingga pantulan bola lebih tinggi.	

		04	Pada saat perkenaan, siku semakin lurus dengan raihan akan semakin tinggi sehingga jalannya bola akan lebih datar dan tulit diterima oleh lawan.	
			SKOR	
3	Gerak Akhir	01	Pemain memindahkan berat badan dari kaki belakang ke kaki depan	
		02	Tangan setelah membentur bola ditahan tidak diperbolehkan adanya gerakan pada pergelangan tangan, setelah memukul bola pandangan ke arah bola.	
		03	Gerakan tangan atlet pada saat servis jangan mengikuti jalan/gerakannya bola. Seandainya mengikuti jalan/gerakannya bola, harus dapat membuat lintasan yang lurus searah gaya yang diakibatkan dari pukulan servis.	
		04	Selanjutnya diikuti langkah kaki memasuki lapangan pertandingan untuk melakukan persiapan pada teknik berikutnya.	
			SKOR	

Rater 1 (R1)

Fero Renald

Maka guna mempermudah dalam pengelompokan data penelitian ini, digunakan model penilaian AKOB, yakni:

- 1) 3 penilai menilai atlet yang melakukan servis secara pribadi di kertas/form penilaian
- 2) Mencontreng (V) pada butir keterampilan yang dilakukan atlet yang ada di setiap butir form penilaian.

- 3) Melakukan penjumlahan pada semua rater/penilai terhadap form atlet yang sudah dicontreng (minimal nilai 1 dan maksimal nilai 5). Contoh, Budi pada butir gerak persiapan teknik servis, rater satu memberi nilai 5, rater dua memberi skor 5, dan rater tiga memberi skor 4. Maka skor yang diperoleh adalah 14 dari skor maksimal 15.
- 4) Konversi dilakukan dari skor yang sudah dijumlahkan terhadap bobot yang sudah ditentukan. Contohnya dari tiga rater Budi mendapat skor 14, pada butir persiapan teknik yang dibobot 30. Maka skor akhir yang diperoleh Budi adalah $14/15 \times 40 = 28$.
- 5) Begitu pula terhadap butir penilaian aspek yang lainnya.

Penetapan standar kompetensi dari penilai expert maka ditetapkan 4 kategori, yakni sangat baik (sangat kompeten), baik, (kompeten), kurang baik (tidak kompeten), dan sangat kurang baik (sangat tidak kompeten). Berdasarkan skor ketercapaian, skor maksimal, dan bobot setiap butir akan mendapat nilai akhir dengan formula berikut:

$$\text{Butir instrumen} = \frac{\text{Jumlah skor ketercapaian}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times \text{bobot}$$

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika mendapatkan atau memunculkan 4 poin dengan baik.
- b) Skor 4, jika mendapatkan atau memunculkan 3 poin dengan baik.
- c) Skor 3, jika mendapatkan atau memunculkan 2 poin dengan baik.
- d) Skor 2, jika mendapatkan atau memunculkan 1 poin dengan baik.
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan atau memunculkan ke 4 poin dengan baik.

Contoh perhitungan simulasi yang dilakukan Budi oleh rater sebagai berikut:

No	Butir	JSK	JSM	Bobot	Skor Akhir
1	Gerak Persiapan	14	15	40	37

2	Gerak Perkenaan	15	15	40	40
3	Gerak Akhir	15	15	20	20
	Jumlah				97

Hasil yang diperoleh dari perhitungan akhir dapat dikategorikan dan diberi makna keputusan yang berdasarkan kriteria yang didapat dari penilai ekspert sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah:

Kriteria Nilai Akhir	Kategori	Makna
≥ 86	Sangat Baik	Sangat Kompeten
$76 \geq 85.9$	Baik	Kompeten
$66 \geq 75.9$	Kurang Baik	Tidak Kompeten
≤ 65.9	Sangat Kurang Baik	Sangat Tidak Kompeten

Hasil asesmen keterampilan olahraga bolavoli pada atlet yang bernama Budi dapat disimpulkan bahwa masuk kategori sangat baik dan sangat kompeten pada teknik servis sebagai atlet remaja di Yuso Sleman.

LAMPIRAN 6. Instrumen Penelitian Kinerja Proses Disederhanakan

Berilah tanda centang (✓) bila Anda anggap bahwa tindakan atau keterampilan yang dinyatakan itu memang ada dan muncul.

Nama Atlet : Budi
 Nama Penilai : Rater 1 (R1) Fero Renald
 Klub : YUSO SLEMAN
 Teknik : Servis

Formulir Penilaian Kinerja Proses Servis				
No	Indikator Penilaian Kompetensi Servis	No	Deskripsi Untuk Kerja	Checklist
1	Gerak Persiapan	01	Posisi kaki	
		02	Arah badan	
		03	Posisi tangan kiri pemegang bola	
		04	Posisi tangan kanan pemukul bola	
		SKOR		
2	Gerak Perkenaan	01	Kondisi perkenaan telapak tangan	
		02	Perkenaan dan kuncian pergelangan tangan	
		03	Bentuk perkenaan tangan	
		04	Kondisi siku	
		SKOR		
3	Gerak Akhir	01	Fokus titik berat badan	
		02	Kuncian tangan dan pandangan terhadap bola	
		03	Lintasan gerak tangan	
		04	Siap melanjutkan permainan	
		SKOR		

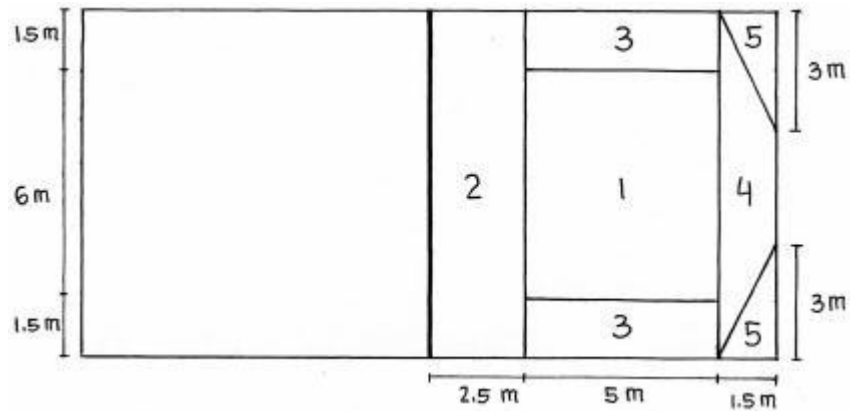
Rater 1 (R1)

Fero Renald

LAMPIRAN 7. Instrumen Produk Servis *Battery Test*

Battery test pada teknik servis dengan validitas 0.625 dan reliabilitas 0.768. Untuk penilaian produk menggunakan *battery test*, adapun panduannya yakni:

- a) Tujuan : Menilai Ketepatan Servis Pemain Bolavoli
- b) Perlengkapan : Lapangan bolavoli, net, bola, catatan
- c) Prosedur :
 - 1) Sebelum melakukan tes, atlet dipersilahkan untuk melakukan percobaan servis sebanyak 2 kali.
 - 2) Atlet melakukan servis sebanyak 3 kali.
 - 3) Posisi untuk melakukan servis bebas (sepanjang daerah servis yang diperbolehkan)
- d) Penilaian :
 - 1) Penilaian sesuai dengan jatuhnya bola di daerah sasaran.
 - 2) Bola menyangkut di net dan keluar lapangan (*out*) diberikan nilai 0.
 - 3) Nilai yang diperoleh adalh skor total dari 3 kali servis yang dilakukan.



Untuk produk yang dihasilkan dari servis yang dilakukan dapat mengacu pada gambar di bawah. Dengan 3 kali percobaan servis dan jatuh di daerah pada gambar bisa dicatat dan dijumlahkan. Sedangkan apabila tidak jatuh tidak sesuai pada gambar maka mendapat poin 0.

Contoh pada Budi yang dihasilkan dari servis atas sebanyak 5x yang sukses mendarat pada denah lapangan di atas dengan kondisi servis pertama mendarat di poin 1, servis kedua mendarat di poin 5, dan servis ketiga mendarat di poin ke 5, maka jumlah skor produk yang didapatkan oleh Budi adalah 11.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan akhir dapat dikategorikan dan diberi makna keputusan yang berdasarkan kriteria yang didapat dari penilai ekspert sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah:

Kriteria Nilai Akhir	Kategori
41 – 50	Sangat Baik
31 – 40	Baik
21 – 30	Cukup
11 – 20	Kurang Baik
1 – 10	Sangat Kurang Baik

Dari hasil yang dilaksanakan oleh Budi maka dapat disimpulkan untuk produk servis atas Budi mendapatkan kategori baik.

LAMPIRAN 8. Hasil Penilaian Kinerja Proses Servis

No	Nama Atlet	Fero			Prima			Cholis			Total Rater			JSK
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	Fero	Prima	Cholis	
1	Arkan Musthafa	4	3	5	5	5	5	5	5	5	12	15	15	42
2	Dava Pratama S	5	4	5	5	5	5	5	5	5	14	15	15	44
3	Ardhan Deka W	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
4	Sheva Aryasatya R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
5	Rafli Fatah A	4	5	5	5	5	5	5	5	5	14	15	15	44
6	Levi Santo Y	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
7	Septa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
8	Rafael Hafizky R	5	5	4	5	5	5	5	5	5	14	15	15	44
9	Arya Dwi N	3	4	5	5	5	5	5	5	5	12	15	15	42
10	Dayni Mustofa P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
11	Rega Nazriel S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
12	Hosea Christan J A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
13	Iksan Dwi C	5	5	5	5	5	5	5	5	4	15	15	14	44
14	A Raihan Yovan	5	4	4	5	5	5	5	5	5	13	15	15	43
15	Muhammad Fauzi	5	4	5	5	5	5	5	5	5	14	15	15	44
16	Ahmad Ramdani	5	4	5	5	5	5	5	5	5	14	15	15	44
17	Farhan	4	5	5	5	5	5	5	4	5	14	15	14	43

18	Waskito Agung P	5	4	5	5	5	5	5	5	5	14	15	15	44
19	Ramadhan Erryx K A	5	3	4	5	5	5	5	5	5	12	15	15	42
20	Isnain Anas P	5	5	5	5	5	5	5	4	5	15	15	14	44
21	Axel Kristo A A	5	3	5	5	5	5	5	5	5	13	15	15	43
22	Yogi Dwi P	5	3	5	5	5	5	5	5	5	13	15	15	43
23	Desta Juan S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
24	Alvino Tegar S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
25	Rizki Putra M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
26	Chevallino Revaldi F	5	5	4	5	5	5	5	5	5	14	15	15	44
27	Marchel Wahyu S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	15	15	45
28	Radit Damar A	5	2	5	5	5	5	5	5	5	12	15	15	42
29	Rifqi Alfiansyah	5	3	5	5	5	5	5	5	5	13	15	15	43
30	M Afrizal A S	5	1	5	5	1	5	5	1	5	11	11	11	33

LAMPIRAN 9. Hasil Penghitungan Bobot Kinerja Proses Servis

No	Nama Atlet	Total /Rater			Skor Akhir			Total Skor	Kategori
		1	2	3	1	2	3		
1	Arkan Musthafa	14	13	15	37	35	20	92	Sangat Baik
2	Dava Pratama S	15	14	15	40	37	20	97	Sangat Baik
3	Ardhan Deka W	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
4	Sheva Aryasatya R	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
5	Rafli Fatah A	14	15	15	37	40	20	97	Sangat Baik
6	Levi Santo Y	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
7	Septa	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
8	Rafael Hafizky R	15	15	14	40	40	19	99	Sangat Baik
9	Arya Dwi N	13	14	15	35	37	20	92	Sangat Baik
10	Dayni Mustofa P	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
11	Rega Nazriel S	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
12	Hosea Christan J A	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
13	Iksan Dwi C	15	15	14	40	40	19	99	Sangat Baik
14	A Raihan Yovan	15	14	14	40	37	19	96	Sangat Baik
15	Muhammad Fauzi	15	14	15	40	37	20	97	Sangat Baik
16	Ahmad Ramdani	15	14	15	40	37	20	97	Sangat Baik
17	Farhan	14	14	15	37	37	20	95	Sangat Baik
18	Waskito Agung P	15	14	15	40	37	20	97	Sangat Baik
19	Ramadhan Erryx K A	15	13	14	40	35	19	93	Sangat Baik
20	Isnan Anas P	15	14	15	40	37	20	97	Sangat Baik
21	Axel Kristo A A	15	13	15	40	35	20	95	Sangat Baik
22	Yogi Dwi P	15	13	15	40	35	20	95	Sangat Baik

23	Desti Juan S	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
24	Alvino Tegar S	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
25	Rizki Putra M	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
26	Chevallino Revaldi F	15	15	14	40	40	19	99	Sangat Baik
27	Marchel Wahyu S	15	15	15	40	40	20	100	Sangat Baik
28	Radit Damar A	15	12	15	40	32	20	92	Sangat Baik
29	Rifqi Alfiansyah	15	13	15	40	35	20	95	Sangat Baik
30	M Afrizal A S	15	3	15	40	8	20	68	Kurang Baik

Ket:

1 = Persiapan

2 = Perkenaan

3 = Lanjutan

LAMPIRAN 10. Hasil Produk Servis

No	Nama Atlet	Percobaan										Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Arkan Musthafa	1	5	5	0	2	5	4	4	2	2	30	Cukup
2	Dava Pratama S	1	1	3	4	2	5	4	0	1	1	22	Cukup
3	Ardhan Deka W	0	0	2	3	2	5	5	1	0	2	20	Kurang Baik
4	Sheva Aryasatya R	2	3	0	4	1	2	2	0	3	5	22	Cukup
5	Rafli Fatah A	1	4	5	0	1	1	4	2	1	0	19	Kurang Baik
6	Levi Santo Y	0	2	3	5	3	3	2	5	0	0	23	Cukup
7	Septa	5	4	0	5	2	3	3	4	0	1	27	Cukup
8	Rafael Hafizky R	4	4	3	0	3	5	4	2	2	1	28	Cukup
9	Arya Dwi N	1	1	1	0	4	1	1	0	2	0	11	Kurang Baik
10	Dayni Mustofa P	3	4	3	1	1	1	0	2	2	0	17	Kurang Baik
11	Rega Nazriel S	2	2	4	5	1	1	0	1	2	1	19	Kurang Baik
12	Hosea Christan J A	2	2	1	1	1	5	0	0	4	4	20	Kurang Baik
13	Iksan Dwi C	2	3	1	2	1	2	5	1	4	0	21	Cukup
14	A Raihan Yovan	2	1	4	4	2	3	3	1	3	4	27	Cukup
15	Muhammad Fauzi	1	2	1	3	4	0	5	1	1	0	18	Kurang Baik
16	Ahmad Ramdani	4	4	2	1	0	3	0	5	1	4	24	Cukup
17	Farhan	1	4	0	2	4	2	5	1	4	0	23	Cukup
18	Waskito Agung P	0	3	2	3	4	0	5	1	2	0	20	Kurang Baik
19	Ramadhan Erryx K A	1	0	1	1	2	3	4	5	2	1	20	Kurang Baik
20	Isn'an Anas P	1	3	4	0	5	2	1	0	1	0	17	Kurang Baik
21	Axel Kristo A A	2	2	0	0	3	2	5	2	2	1	19	Kurang Baik
22	Yogi Dwi P	3	3	5	1	0	3	4	2	0	2	23	Cukup
23	Dest'a Juan S	1	5	4	3	5	4	3	1	2	5	33	Baik
24	Alvino Tegar S	5	2	0	3	3	3	1	1	3	4	25	Cukup
25	Rizki Putra M	3	2	0	4	4	3	1	0	5	5	27	Cukup

26	Chevallino Revaldi F	5	1	1	0	2	3	2	4	5	1	24	Cukup
27	Marchel Wahyu S	4	1	2	2	0	5	5	3	1	1	24	Cukup
28	Radit Damar A	3	0	4	2	0	4	2	0	2	2	19	Kurang Baik
29	Rifqi Alfiansyah	1	1	5	4	3	2	2	2	1	0	21	Cukup
30	M Afrizal A S	3	3	2	4	3	3	0	3	4	4	29	Cukup

LAMPIRAN 11. Hasil Uji Normalitas

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		01-AUG-2023 22:12:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54162177
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.084
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 12. Hasil Uji Homogenitas

ONEWAY Hasil BY Kelas

/STATISTICS HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes

Output Created		24-AUG-2023 09:41:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Hasil BY Kelas /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.09

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
JSK TES	Based on Mean	15.909	1	58	.000
	Based on Median	16.957	1	58	.000
	Based on Median and with adjusted df	16.957	1	49.959	.000
	Based on trimmed mean	16.757	1	58	.000

ANOVA

JSK TES

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6699.267	1	6699.267	528.889	.000
Within Groups	734.667	58	12.667		
Total	7433.933	59			

LAMPIRAN 13. Hasil Uji Linearitas

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS=MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		03-SEP-2023 10:43:03
Comments		
Input	Data	F:\kuliah\skripsi\bahan korelasi.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.06

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Produk Servis * Kinerja Proses	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Report

Produk Servis

Kinerja Proses	Mean	N	Std. Deviation
34	29.00	1	.
42	20.00	4	7.789
43	22.60	5	2.966
44	21.44	9	3.468
45	23.55	11	4.525
Total	22.47	30	4.577

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Produk Servis * Kinerja Proses	Between Groups	(Combined)	89.317	4
		Linearity	9.303	1

	Deviation from Linearity	80.014	3
	Within Groups	518.149	25
	Total	607.467	29

ANOVA Table

			Mean Square	F
Produk Servis * Kinerja Proses	Between Groups	(Combined)	22.329	1.077
		Linearity	9.303	.449
		Deviation from Linearity	26.671	1.287
	Within Groups		20.726	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
Produk Servis * Kinerja Proses	Between Groups	(Combined)	.389
		Linearity	.509
		Deviation from Linearity	.301
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Produk Servis * Kinerja Proses	-.124	.015	.383	.147

LAMPIRAN 14. Hasil Uji Korelasi Rho Spearman

NONPAR CORR

/VARIABLES=X Y

/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created	03-SEP-2023 10:29:33	
Comments		
Input	Data	F:\kuliah\skripsi\bahan korelasi.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	NONPAR CORR /VARIABLES=X Y /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	

Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.14
	Number of Cases Allowed	629145 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

			Kinerja Proses	Produk Servis
Spearman's rho	Kinerja Proses	Correlation Coefficient	1.000	.090
		Sig. (2-tailed)	.	.638
		N	30	30
	Produk Servis	Correlation Coefficient	.090	1.000
		Sig. (2-tailed)	.638	.
		N	30	30

LAMPIRAN 15. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian





LAMPIRAN 16. Tabel R Product Momen

r product momen								
N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
1	0,977	1,000	17	0,456	0,575	40	0,304	0,393
2	0,950	0,990	18	0,444	0,561	45	0,288	0,372
3	0,878	0,959	19	0,433	0,549	50	0,273	0,354
4	0,811	0,917	20	0,423	0,537	60	0,250	0,325
5	0,754	0,874	21	0,413	0,526	70	0,232	0,302
6	0,707	0,834	22	0,404	0,515	80	0,217	0,283
7	0,666	0,798	23	0,396	0,505	90	0,205	0,267
8	0,632	0,765	24	0,388	0,496	100	0,195	0,254
9	0,602	0,735	25	0,381	0,487	125	0,174	0,228
10	0,576	0,708	26	0,374	0,478	150	0,159	0,208
11	0,553	0,684	27	0,367	0,470	200	0,138	0,181
12	0,532	0,661	28	0,361	0,463	300	0,113	0,148
13	0,514	0,641	29	0,355	0,456	400	0,098	0,128
14	0,497	0,623	30	0,349	0,449	500	0,088	0,115
15	0,482	0,606	35	0,325	0,418	1000	0,062	0,081
16	0,468	0,590						